

**MODEL PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
KAMPUNG SANGKAR BURUNG DESA DAWUHAN MANGLI
JEMBER PERSPEKTIF ETIKA BISNIS ISLAM**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister dalam
Program Studi Ekonomi Syariah



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Ita Marianingsih Purnasari

NIM: 02040320023

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ita Marianingsih Purnasari

NIM : 02040320023

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 30 Juli 2022

Saya menyatakan,



Ita Marianingsih Purnasari

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Tesis berjudul “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sangkar Burung Desa Dawuhan Mangli Jember Perspektif Etika Bisnis Islam” yang ditulis oleh Ita Marianingsih Purnasari NIM 02040320023 ini telah disetujui pada tanggal 29 Juli 2022.

Oleh :

PEMBIMBING I



Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M

NIP. 196212141993031002

PEMBIMBING II



Dr. Imam Buchori, S.E, M.Si

NIP. 196809262000031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Tesis berjudul “Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sangkar Burung Desa Dawuhan Mangli Jember Perspektif Etika Bisnis Islam” yang ditulis oleh Ita Marianingsih Purnasari telah diuji dalam Ujian Tesis

Pada tanggal 5 Agustus 2022

Tim Penguji:

1. Dr. H. Ah. Ali Arifin, M.M. (Ketua) 
2. Dr. Imam Buchori, S.E, M.Si. (Sekertaris) 
3. Dr. Sirajul Arifin, S.Ag., S.S., M.E.I. (Penguji I) 
4. Dr. Lilik Rahmawati, S.Si., M.E.I. (Penguji II) 

Surabaya, 27 Agustus 2022



Prof. H. Masdar Hilmy, S.Ag., M.A., Ph.D



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ita Marianingsih Purnasari
NIM : 02040320023
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana/Ekonomi Syariah
E-mail address : itamarianingsih9@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul : Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sangkar Burung Desa
Dawuhan Mangli Jember Perspektif Etika Bisnis Islam

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 4 November 2022

Penulis

Ita Marianingsih Purnasari

ABSTRAK

Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sangkar Burung Desa Dawuhan Mangli Jember Perspektif Etika Bisnis Islam

Kampung Sangkar Burung merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember yang memproduksi sangkar burung. Sekitar 85% penduduknya berprofesi sebagai pengrajin sangkar burung serta kerajinan ini merupakan warisan dari nenek moyang mereka dan sudah ada sejak zaman dahulu. Kerajinan sangkar burung ini menjadi penyanggah perekonomian masyarakat di desa tersebut namun para pengrajin tidak bisa mendistribusikan hasil produksi mereka karena sumber daya mereka yang masih dibawah rata-rata dan mereka berada dibawah belunggu tengkulak.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, informan penelitian yaitu pengrajin sangkar burung, tengkulak, kepala desa dan tokoh masyarakat. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan analisis interaktif dengan langkah-langkah: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: Peran tengkulak dalam memberikan bantuan modal usaha pada pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Jember tidak sesuai dengan konsep etika bidang produksi perspektif Yusuf Al-Qardhawi karena tengkulak membeli hasil produksi sangkar burung dengan harga yang sangat rendah merupakan suatu eksploitasi sedangkan dalam Islam eksploitasi tidak dibenarkan dalam kegiatan produksi, Peran tengkulak dalam memberikan bantuan modal usaha pada pengrajin sangkar burung tidak sesuai dengan etika bidang konsumsi perspektif Yusuf Al-Qardhawi karena pembelian sangkar burung oleh tengkulak pada pengrajin di Desa Dawuhan Mangli tidak sesuai dengan prinsip keadilan, yang mana dalam prinsip keadilan dijelaskan setiap manusia harus mencari rezeki yang halal sedangkan pembelian sangkar burung tersebut adalah hal yang menyimpang dari ajaran islam karena penetapan harga beli oleh tengkulak sangatlah rendah dan jauh berbeda dari harga pasaran. Peran tengkulak dalam memberikan modal pinjaman usaha pada pengrajin sangkar burung tidak sesuai dengan konsep etika bidang distribusi perspektif Yusuf Al-Qardhawi karena tengkulak tidak memberikan kebebasan pada pengrajin sangkar burung dalam mendistribusikan hasil kerajinan sangkar burungnya, serta tidak ada model pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Jember terhadap pengrajin sangkar burung.

Kata kunci: Pemberdayaan Ekonomi, Etika Bisnis Islam.

ABSTRACT

Economic Empowerment Model of the Bird Cage Village Community Dawuhan Mangli Jember Islamic Business Ethics Perspectives.

Bird Cage Village is one of the villages in Jember Regency that produces bird cages. About 85% of the population work as bird cage craftsmen and this craft is a legacy from their ancestors and has existed since ancient times. This bird cage craft is a support for the economy of the community in the village, but the craftsmen cannot distribute their products because their resources are still below average and they are under the shackles of middlemen.

This research uses a qualitative method with a case study approach, research informants are bird cage craftsmen, middlemen, village heads and community leaders. The data collection technique is using interactive analysis with the following steps: data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: The role of middlemen in providing business capital assistance for bird cage craftsmen in Dawuhan Mangli Jember Village is not in accordance with the ethical concept of the production sector from Yusuf Al-Qardhawi's perspective because middlemen buying bird cage production at a very low price is an exploitation while in Islam exploitation is not justified in production activities, The role of middlemen in providing business capital assistance for bird cage craftsmen is not in accordance with the ethics of the consumption field of Yusuf Al-Qardhawi's perspective because the purchase of bird cages by middlemen to craftsmen in Dawuhan Mangli Village is not in accordance with the principle of justice, which in the principle of justice explains that every human being must seek halal sustenance while the purchase of the bird cage is something that deviates from Islamic teachings because the purchase price by middlemen is very low and much different from the market price. The role of middlemen in providing business loan capital to bird cage craftsmen is not in accordance with the ethical concept of the distribution field of Yusuf Al-Qardhawi's perspective because middlemen do not give freedom to bird cage craftsmen in distributing their bird cage crafts, and there is no model of community economic empowerment in Dawuhan Mangli Village Jember for bird cage craftsmen.

Keywords: Economic Empowerment, Islamic Business Ethics

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS	v
PERNYATAAN KESEDIAAN PERBAIKAN TESIS	vi
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
TRANSLITERASI ARAB LATIN	xiii
DAFTAR ISI	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian	12
F. Penelitian Terdahulu	14
G. Metode Penelitian	22
BAB II LANDASAN TEORI	33
A. Pemberdayaan Ekonomi	33
1. Pemberdayaan Ekonomi	33
2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi	33
3. Aspek Pemberdayaan Masyarakat	42
4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat	44

B.	Etika Bisnis Islam	50
1.	Pengertian Etika Bisnis Islam	50
2.	Karakter Kerja dan Bisnis Halal	56
3.	Konsep Etika Bisnis Islam Yusuf Al-Qardhawi	58
a.	Etika dalam Bidang Produksi	58
b.	Etika dalam Bidang Konsumsi	62
c.	Etika dalam Bidang Distribusi	64
4.	Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam	65
BAB III HASIL PENELITIAN		71
A.	Gambaran Umum Desa Dawuhan Mangli	71
B.	Tengkulak di Kampung Sangkar Burung Dawuhan Mangli Jember	71
C.	Peran Tengkulak Dalam Memberikan Bantuan Modal Usaha Kepada Pengrajin Sangkar Burung	74
D.	Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sangkar ... Burung	80
BAB IV ANALISIS DATA		85
A.	Analisis Peran Tengkulak Dalam Memberikan Bantuan Modal Usaha Kepada Pengrajin Sangkar Burung Di Dawuhan Mangli Jember Perspektif Etika Bisnis Islam	85
a.	Etika Bidang Produksi	85
b.	Etika Bidang Konsumsi	88
c.	Etika Bidang Distribusi	91
B.	Analisis Penerapan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sangkar Burung Islam di Dawuhan Mangli Jember	93
BAB V PENUTUP		102
A.	KESIMPULAN	102
B.	SARAN	103
DAFTAR PUSTAKA		104
LAMPIRAN		114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemberdayaan ekonomi merupakan upaya menyediakan sumber daya bagi masyarakat miskin dengan menyediakan modal, teknologi, informasi dan jaminan pemasaran untuk memajukan dan menumbuhkan usaha, meningkatkan pendapatan, meningkatkan lapangan kerja dan meningkatkan mata pencaharian dan kesejahteraan.¹ Pemberdayaan ekonomi harus mampu memberikan kebebasan untuk mengekspresikan potensi masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya alam untuk meningkatkan kesejahteraan. Dalam hal ini masyarakat diberdayakan untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan yang sedang berlangsung.²

Pemberdayaan ekonomi perlu didukung oleh semua pihak, dikarenakan pemberdayaan ekonomi akan memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat yang mayoritas dalam umat islam.³ Oleh karena itu, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga menjadi agenda masyarakat, dan pada dasarnya manfaat penguatan ekonomi dikembalikan kepada rakyat.

¹ World Bank, *Attacking Poverty With a Three-Pronged Strategy*, World Bank Policy and Research Bulletin Vol. 11. No. 4/Vol. 2. 1 Oktober-Desember 2000/Januari-Maret 2001.

² Dyah Kuntoroeni, Dwi Angreni, Sulikah Asmorowati, "Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 4, No. 2, Mei 2021.

³ Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat di Indonesia", *Conference on Islamic Management, Accounting and Economics (CIMAE) Proceeding*, Vol. 2, 2019, 133-140.

Ada beberapa faktor penting dalam membangun pemberdayaan masyarakat, salah satunya adalah hubungan antar masyarakat. Namun, penelitian lebih lanjut jarang dilakukan pada dimensi ini. Dimensi hubungan tersebut meliputi struktur komunitas, kekuatan komunitas, motivasi komunitas, komunikasi komunitas, integritas komunitas, partisipasi komunitas, dan pengembangan komunitas.⁴ Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya mayoritas muslim, harus melibatkan islam dalam segala ativitasnya tanpa terkecuali dalam berbisnis. Sosialisasi dan pendampingan sangat diperlukan oleh desa untuk mewujudkan potensinya dan harus dilakukan secara terus menerus dan kerjasama antara masyarakat dengan perangkat desa sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup.⁵

Saat ini dunia bisnis tumbuh dan berkembang pesat. Ini terbukti dengan adanya berbagai macam jenis barang dan jasa yang ditawarkan ditengah-tengah masyarakat. Dalam perekonomian saat ini, bisnis memainkan peran sangat penting bagi perubahan perekonomian dan pembagunan serta perkembangan industri selalu dimulai dengan perkembangan bisnis. Sebab bisnis membawa signal yang memberi tanda tentang apa yang dikendaki masyarakat. Di era globalisasi yang ditandai

⁴ Sukri Palutturi, Lalu Muhammad Saleh, Muhammad Rachmat, Achmad Mawardi Shabir, St. Rosmanely, Muhammad Rafli Aidillah, Jalaluddin Abdul Malek, Eun Woo Nam, "Document Details - Inter-Community Relations Factor On The Empowerment Of The Aisle Community In Makassar City: A Structural Equation Model", *Macedonian Journal of Medical Sciences*, Vol. 9 2021.

⁵ Stacia Reviany M, Riandhita Eri W, Kholidin, "Model Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Di Desa Kangkung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak Agar Terus Meningkatkan Standar Hidup Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No 4 2020.

semakin ketatnya persaingan para pelaku bisnis tampak lebih memilih jalan pintas dengan meninggalkan nilai etis asalkan usahanya terselamatkan, daripada menjunjung tinggi etika namun korporat gulung tikar. Fenomena seperti ini antara lain bisa dipahami dari bagaimana hasil penelitian seperti di atas baik yang dilakukan di Amerika Serikat maupun di Indonesia. Sebagai indikasi bahwa norma-norma moral dewasa ini hampir pasti tidak mendapat tempat dalam hati sanubari pelaku bisnis. Mementingkan diri sendiri sama halnya dengan mulai pudarnya moral yang mengajarkan kepedulian terhadap orang lain.⁶

Suatu kegiatan bisnis harus dilakukan dengan etika atau norma-norma yang berlaku di masyarakat bisnis. Etika dan norma-norma itu digunakan agar para pengusaha/ pedagang tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan dan usaha yang dijalankan memperoleh berkah dari Allah SWT dan memperoleh simpati dari masyarakat.⁷ Pada akhirnya, etika tersebut membentuk para pengusaha/pedagang yang bersih dan dapat memajukan serta membersihkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relatif lebih lama. Dalam melaksanakan etika yang benar, akan terjadi keseimbangan hubungan antara pengusaha dengan masyarakat, pelanggan, pemerintah, dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.⁸ Masing-masing pihak merasa dihargai dan dihormati. Kemudian ada rasa saling membutuhkan diantara mereka yang pada akhirnya menumbuhkan rasa

⁶ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2008), 43.

⁷ Ibid, 44.

⁸ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

saling percaya sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang sesuai dengan yang diinginkan.⁹

Indonesia yang mayoritas umatnya muslim maka tidak terlepas dari hal-hal yang agamis dan tidak luput pula dalam dunia bisnis, yaitu etika bisnis Islam. Etika bisnis Islam dalam kehidupan ini memiliki peranan yang sangat penting khususnya dalam berbisnis. Tujuan dari etika bisnis islam ini adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat.¹⁰ Dalam Islam etika dan bisnis merupakan satu kesatuan utuh yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Hal ini dikarenakan ajaran Islam yang bersifat syumul yang mengatur seluruh aspek kehidupan manusia. Hubungan bisnis dengan etika dalam Islam tak ubahnya kesatuan antara urat dan daging.¹¹

Etika bisnis yang dikemukakan oleh Yusuf Al Qardhawi meliputi 3 bidang; *pertama*, bidang produksi, seorang hendaknya bekerja pada bidang yang dihalalkan, tidak melampaui hal yang diharamkan oleh Allah, juga memelihara sumber daya alam agar tetap terjaga keberlangsungannya. *Kedua*, dalam bidang konsumsi, seorang muslim harus membelanjakan harta pada hal-hal yang baik, tidak bakhik serta tidak kikir. Seorang muslim juga hendaknya hidup sederhana dan menghindari kemubaziran. *Ketiga*, dalam mendistribusikan hasil produksi hendaknya seorang muslim

⁹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 20.

¹⁰ Nihayatul Masykuroh, *Etika Bisnis Islam*, (Banten: CV. Media Karya Kreatif), hlm, 27.

¹¹ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 25.

melandaskan kegiatannya pada nilai kebebasan yang dibingkai dalam nilai keadilan.¹² Ketiga konsep tersebut akan dijadikan teori dalam tesis ini oleh penulis.

Pada era modern ini tidak sedikit masyarakat yang megabaikan prinsip islam dalam menjalankan aktivitas sehari-hari seperti halnya dalam berbisnis. Banyak kalangan masyarakat yang tidak menerapkan ajaran islam, mereka hanya berorientasi pada laba yang besar tanpa harus memikirkan resiko yang ada disekitarnya. Indonesia sebagai negara yang masyarakatnya mayoritas muslim, harus melibatkan islam dalam segala aktivitasnya tanpa terkecuali dalam berbisnis. Sosialisasi dan pendampingan sangat diperlukan oleh desa untuk mewujudkan potensinya dan harus dilakukan secara terus menerus dan kerjasama antara masyarakat dengan perangkat desa sangat diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup.¹³

Kurangnya penerapan nilai-nilai islam pada usaha mikro dapat kita lihat pada salah satu usaha mikro yang ada di kabupaten Jember yaitu kampung sangkar burung desa Dawuhan Mangli Jember, dimana tengkulak mengabaikan ajaran islam dengan menghalalkan segala cara untuk memperoleh *profit* yang sangat besar tanpa mempedulikan keadilan dengan para pengrajin, dimana tengkulak membeli barang dengan harga yang rendah (tidak wajar). Tengkulak melakukan penekanan pada para

¹² Dany Hidayat, Pencapaian Masalah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat, *Jurnal JESTT*, Vol. 2, No. 11, November 2015, hlm. 914.

¹³ Stacia Reviany M, Riandhita Eri W, Kholidin, "Model Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Di Desa Kangkung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak Agar Terus Meningkatkan Standar Hidup Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No 4 2020.

pengrajin sangkar burung, dimana dalam Islam penekanan merupakan hal yang dilarang karena sejatinya setiap umat manusia harus mendapatkan keadilan dan kebebasan sehingga akan tercapai kesejahteraan.¹⁴

Kampung sangkar burung merupakan salah satu ekonomi kreatif yang ada di Kabupaten Jember dan juga merupakan kompetensi inti kabupaten Jember dalam produksi sangkar burung. Kampung sangkar burung tepatnya berada di Desa Dawuhan Mangli Jember, dimana Desa Dawuhan Mangli memiliki jumlah penduduk 3.583 jiwa dan memiliki 1.183 kepala keluarga (KK).¹⁵ Sebagian besar penduduk Desa Dawuhan Mangli di Dusun Krajan dan Sumberwadung menggantungkan mata pencahariannya pada usaha kerajinan sangkar burung, selain bekerja di bidang pertanian dan perkebunan.¹⁶

Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono adalah kecamatan yang berada di kawasan utara Kabupaten Jember yang berbatasan langsung dengan Kecamatan Menggen Kabupaten Bondowoso. Desa ini menyimpan banyak potensi yang menjadikan Desa Dawuhan Mangli dan Kabupaten Jember dikenal luas. Desa ini terkenal dengan industri kerajinan sangkar burung, bahkan kerajinan sangkar burung di desa ini sudah menjadi icon Desa Dawuhan Mangli Jember.¹⁷ Pendidikan yang rendah dan keluarga yang memiliki ekonomi menengah kebawah membuat

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Mahfud (pengrajin) pada tanggal 15 Juni 2022

¹⁵ <https://tadatodays.com/detail/dawuhan-mangli-surganya-penghobi-burung-perkutut>

¹⁶ <https://tadatodays.com/detail/dawuhan-mangli-surganya-penghobi-burung-perkutut>

¹⁷ Dyah Kuntoroini, Dwi Angreni, Sulikah Asmorowati, "Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 4, No. 2, Mei 2021.

masyarakat sulit mencari pekerjaan, salah satu solusi masyarakat dalam menciptakan lapangan kerja dan bertahan hidup adalah dengan cara menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Kerajinan Sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli telah berdiri secara turun-temurun. Jumlah pengrajin kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli ini terus mengalami peningkatan. Kerajinan Sangkar burung di desa ini memiliki keunikan tersendiri, karena hampir 85 persen penduduk di desa ini rata-rata memilih mendirikan usaha kerajinan sangkar burung.¹⁸ Pendapat ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Mahfud salah satu pengrajin sangkar burung yang peneliti wawancarai saat observasi awal.

Kerajinan Sangkar burung di desa ini sangat beragam, mulai dari Sangkar burung yang sederhana dengan harga yang terjangkau hingga Sangkar burung yang dihiasi oleh ukiran-ukiran yang bernilai tinggi. Pemasaran produk kerajinan sangkar burung ini mampu menembus pasar lokal dan pasar nasional. Salah satu tempat pemasaran sangkar burung adalah di kota Bandung, Surabaya, Kudus, Madura, Bali, NTT dan bagian lain Pulau Jawa dan luar Jawa. Desa ini hampir sebagian besar penduduknya bekerja sebagai pengrajin sangkar burung dan mampu

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Mahfud (pengrajin) pada tanggal 15 Juni 2022

bertahan hingga bertahun-tahun. Pemasaran produk sangkar burung juga semakin meluas hingga ke daerah lain di luar Kabupaten Jember.¹⁹

Dalam pembuatan sangkar burung sumber modal berasal dari dua sumber, yaitu modal yang bersumber dari diri sendiri dan modal dari tengkulak. Mengingat ekonomi penduduk Desa Dawuhan Mangli yang kebanyakan dibawah rata-rata, maka sumber modal terbanyak bagi para pengrajin yaitu bersumber dari tengkulak. Tengkulak memberikan bantuan modal pada para pengrajin dan para pengrajin harus menjual produknya. Jadi, proses penjualan sangkar burung ini melalui perantara tengkulak. Tengkulak memasarkan produk sangkar burung ini dengan cara memasarkannya ke pasar yang mereka miliki yakni ke luar daerah Jember.²⁰

Dengan keadaan yang seperti ini membuat para pengrajin tertekan karena mereka tidak bisa menentukan harga jual produk sangkar burung sedangkan harga beli oleh tengkulak sangat rendah dan tidak sebanding dengan biaya pembuatan sangkar burung, dimana bahan-bahan untuk membuat sangkar burung harganya semakin mahal. Jadi para pengrajin hanya memperoleh hasil yang sedikit bahkan tidak sedikit yang rugi. Dengan adanya hal ini, para pengrajin memiliki inisiatif untuk terlepas dari belenggu tengkulak ini yaitu dengan cara meminjam uang ke Bank Konvensional untuk modal usaha mereka, jadi hasil produk sangkar tidak

¹⁹ Dyah Kuntoroini, Dwi Angreni, Sulikah Asmorowati, “Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”, *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 4, No. 2, Mei 2021.

²⁰ Ibid

harus di jual ke tengkulak. Namun karena tingkat SDM masyarakat Desa Dawuhan Mangli yang tergolong rendah mereka kesulitan mencari pasar, karena mereka tidak memiliki pasar sendiri jadi produk mereka dijual kembali kepada tengkulak. Kemudian para pengrajin memiliki inisiatif lagi yaitu memasarkan produk mereka secara Online. Hal tersebut membuat para pengrajin meraup keuntungan yang besar karena produk sangkar burung mereka dibeli dengan harga yang tinggi.

Namun hal tersebut tidak bertahan lama karena tidak sedikit dari pembeli yang menduplikasi produk mereka, jadi sangkar burung yang mereka pasarkan secara Online harga belinya sangat rendah dan para pengrajin juga mengalami kerugian. Jadi inisiatif dari para pengrajin untuk keluar dari belenggu tengkulak tidak mebuahkan hasil seperti yang mereka harapkan. Kemudian dalam hal ini ada inisiatif dari tokoh masyarakat yaitu untuk membuat merk dagang namun hal tersebut tidak disetujui oleh banyak pengrajin dengan dalih untuk pembuatan merk dagang membutuhkan dana yang sangat besar, dan pada akhirnya para pengrajin tetap menjual produk sangkar burung mereka pada tengkulak. Saat ini para pengrajin hanya pasrah dan berharap pemerintah memberikan bantuan modal usaha, pendampingan usaha sehingga para pengrajin tidak harus menjual produknya pada tengkulak lagi dan pemerintah bisa memberikan edukasi tentang pemasaran kampung sangkar burung serta produk mereka bisa memiliki merk dagang.

Jadi pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat dibutuhkan dalam kasus ini mengingat masyarakat di desa Dawuhan Mangli Jember khususnya para pengrajin sangkar burung yang sumber daya manusianya masih rendah dan tidak dapat merasakan kesejahteraan karena penekanan yang dilakukan oleh tengkulak. Dalam hal ini model pemberdayaan yang akan ditawarkan oleh peneliti yaitu membentuk kelompok pengrajin dan membentuk koperasi syariah, dalam hal ini bisa bekerjasama dengan masjid atau pesantren terdekat. Penelitian yang ditawarkan ini adalah sebuah model solusi bisnis untuk eksistensi dan kemajuan bisnis mereka.

Oleh sebab itu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan menawarkan sebuah model pada masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Jember. Jadi penulis akan membuat penelitian dengan judul Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sangkar Burung Desa Dawuhan Mangli Jember dalam Perspektif Islam, dengan tujuan kampung sangkar burung di Dawuhan Mangli Jember bisa memiliki merk dagang sendiri dan bisa memiliki pasar sendiri tanpa harus melalui pengepul dan agar kampung sangkar burung di desa dawuhan mangli bisa mendapat perhatian khusus dari pemerintah agar produknya bisa berkembang dan mampu bersaing dengan produk sangkar burung lainnya.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

Berdasarkan konteks di atas, masalah berikut dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pengrajin sangkar burung yang kekurangan modal
2. Bantuan dari pemerintah terhadap kampung sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli masih minim
3. Tengkulak yang membeli harga sangkar burung dengan harga yang sangat murah
4. Para pengrajin yang tidak memiliki pasar sendiri
5. Sangkar burung yang diduplikasi oleh orang lain

Dikarenakan keterbatasan peneliti dalam hal kapasitas, dana, waktu dan tenaga, maka penelitian ini hanya membatasi masalah dan fokus pada Model Pemberdayaan Ekonomi Kampung Sangkar Burung Desa Dawuhan Mangli Jember Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan substansi masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran tengkulak dalam memberikan bantuan modal usaha kepada pengrajin sangkar burung dalam konsep Etika Bisnis Islam Yusuf Qardhawi di Dawuhan Mangli Jember?
2. Bagaimana penerapan model pemberdayaan ekonomi masyarakat kampung sangkar burung dalam konsep Etika Bisnis Islam Yusuf Qardhawi di Dawuhan Mangli Jember?

D. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, secara umum tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peran tengkulak dalam memberikan bantuan modal usaha kepada pengrajin sangkar burung dalam konsep Etika Bisnis Islam Yusuf Qardhawi di Dawuhan Mangli Jember
2. Untuk menemukan penerapan model pemberdayaan ekonomi masyarakat kampung sangkar burung dalam konsep Etika Bisnis Islam Yusuf Qardhawi di Dawuhan Mangli Jember

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dan dapat dicapai dalam penulisan karya ilmiah ini adalah :

1. Aspek Teoritis

Sebagai pengembangan penelitian di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, serta memberikan tambahan informasi bagi pembaca dan bahan referensi penelitian yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

2. Aspek Praktis

- a. Sebagai kontribusi kepada lembaga keuangan syariah dalam mendukung kemajuan ekonomi masyarakat berupa pemberian bantuan dana berupa pemberian modal usaha disertai dengan pelatihan usaha.
- b. Sebagai pertimbangan bagi instansi pemerintah, lembaga penyuluhan dan semua instansi yang terkait untuk melaksanakan

pemberdayaan masyarakat agar dapat membantu masyarakat dalam mengatasi hambatan-hambatan yang muncul dalam upaya peningkatan kesejahteraan dengan menghadirkan unit reaksi cepat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tinjauan pustaka oleh peneliti, terdapat beberapa penelitian terkait persamaan dan perbedaan antara masalah yang ada dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait dengan pembahasan penelitian ini adalah:

No	Nama (Tahun)	Judul	Jenis Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Dyah Kuntorini, Dwi Angreni, Sulikah Asmorowati (2021)	Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dalam Ekspor Kerajinan Sangkar Burung	Kualitatif deskriptif	Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh produsen kerajinan sangkar burung dalam meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar dengan mengelola kerajinan sangkar burung adalah pemberdayaan yang mengacu pada membangun dan mengembangkan potensi untuk menyejahterakan masyarakat dari segi ekonomi ataupun sosial. Usaha kerajinan yang sudah mampu di ekspor pemasaran juga sudah bagus. ²¹	Kedua penelitian memiliki subjek kesamaan yaitu membahas pemberdayaan ekonomi	penelitian ini difokuskan pada model pemberdayaan ekonomi sedangkan penelitian terdahulu membahas tentang keberhasilan pemberdayaan dalam hal ekspor.
2	Awan	Pemberdayaan	Kualitatif	Ketergantungan masyarakat pada mata	Kedua subjek	Penelitian

¹⁰ Dyah Kuntorini, Dwi Angreni, Sulikah Asmorowati, "Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat", *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 4, No. 2, Mei 2021, 102-109.

	Setiawan, Erwin Yulianto, Yiyi Supendi (2020)	Ekonomi Masyarakat Menggunakan e-Commerce dalam Bidang Usaha Ternak Jangkrik sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga	dengan pendekatan studi kasus	pencaharian di sektor pertanian berkurang. Setidaknya 33,92% dari peserta sosialisasi telah memiliki usaha sampingan yang terbagi menjadi 24,42% usaha budidaya jangkrik dan sisanya tertarik mengembangkan usaha ternak burung, ikan dan perkebunan; dan 64,29% masyarakat tertarik untuk melakukan pemasaran hasil usahanya baik dari usaha pertanian maupun budidaya jangkrik yang ditekuninya melalui media E-Commerce yang dikelola secara terpusat oleh UUM Al Hikmah. ²²	penelitian membahas pemerdayaan ekonomi	terdahulu membahas pemerdayaan e-Commerce, penelitian penulis membahas pemerdayaan ekonomi sangkar burung
3	Pietari Keskinen and Heike Winschiers-Theophilus (2020)	Worker Empowerment in the Era of Sharing Economy Platforms in Global South	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Hubungan antara pemerdayaan dan ekonomi dalam konteks global yaitu Pemerdayaan bebas dari penindasan dan kemampuan untuk bertindak. Faktor terpenting untuk menilai pemerdayaan ekonomi yaitu terletak pada perubahan dibawahnya, jika suatu platform menawarkan pekerjaan atau peluang bagi pengangguran maka hal itu merupakan suatu pemerdayaan.meskipun suatu platform akan menggantikan pekerjaan	Kedua penelitian membahas tentang pemerdayaan ekonomi	Penelitian terdahulu fokus penelitiannya pada pemerdayaan ekonomi digital dalam konteks global, dan penelitian ini

¹¹ Awan Setiawan, Erwin Yulianto, Yiyi Supendi, "Pemerdayaan Ekonomi Masyarakat Menggunakan e-Commerce dalam Bidang Usaha Ternak Jangkrik sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga", *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020, 5.

				tradisional namun pekerja akan lebih terjamin dan akan mengalami banyak perubahan sehingga akan tercipta pemberdayaan. ²³		tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.
4	Stacia Reviany M, Riandhita Eri W, Kholidin (2020)	Model Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Di Desa Kangkung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak Agar Terus Meningkatkan Standar Hidup Masyarakat.	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil dari penelitian ini adalah desa membutuhkan sosialisasi dan pendampingan untuk mewujudkan potensinya dan perlu dilakukan secara terus menerus dan kerjasama antara masyarakat dengan perangkat desa diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup. ²⁴	Kedua objek dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat di suatu desa.	Penelitian terdahulu membahas tentang pemberdayaan dan pengembangan sumber daya, karena para masyarakatnya masih minim pengetahuan sedangkan pada penelitian ini membahas terkait

¹² Pietari Keskinen and Heike Winschiers-Theophilus, "Worker Empowerment in the Era of Sharing Economy Platforms in Global South", *Aalto University*, PDC '20, June 15–19, 2020.

¹³ Stacia Reviany M, Riandhita Eri W, Kholidin, "Model Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Di Desa Kangkung, Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak Agar Terus Meningkatkan Standar Hidup Masyarakat", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No 4 2020.

						pemberdayaan ekonominya.
5	Annisya Maresti Yanda1, Andi Tenri Somp, Ahmad Suriansyah. (2020)	Empowerment of Family Economy through the Program for Increasing the Prosperous Income Facilities in Tanah Laut Regency	Kualitatif	Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kelompok dalam program pemberdayaan ekonomi keluarga mencakup (1) faktor-faktor manusia, yaitu tingkat partisipasi anggota, komitmen anggota, dan pengaruh kepemimpinan. (2) faktor-faktor materi, yaitu ketersediaan bahan mentah, ketersediaan bahan kemasan, peralatan pendukung, kualitas produk, dan kegiatan yang bersifat promosi. (3) faktor metode yaitu komunikasi, musyawarah dan mufakat, pembagian tugas, keterbukaan, dan adanya standar operasional prosedur. (4) faktor lingkungan yaitu pendampingan petugas/penyuluh KB, peran pemerintah daerah, perbankan/swasta/stakeholder. ²⁵	Keduanya membahas pemberdayaan ekonomi	Penelitian terdahulu membahas tentang efektivitas kelompok dalam program pemberdayaan keluarga, sedangkan pada penelitian ini membahas terkait pemberdayaan ekonomi masyarakat desa.
6	Aan Sudarwanto, Rahayu Adi	Pengembangan Kerajinan Sangkar	Kualitatif dengan pendekatan	Aspek perkembangan produk bisa dikatakan kurang berjalan maksimal. Beberapa sebab yang menjadi kendalanya	Kedua objek penelitian yaitu tentang	Sangkar burung di Surakarta

¹⁴ Annisya Maresti Yanda1, Andi Tenri Somp, Ahmad Suriansyah, "Empowerment of Family Economy through the Program for Increasing the Prosperous Income Facilities in Tanah Laut Regency", *SSRG International Journal of Humanities and Social Science (SSRG-IJHSS)* – Volume 7 Issue 4 – July - Aug 2020.

	<i>Prabowo, Ari Supriyanto (2019)</i>	Burung Kelurahan Kadipiro, Surakarta, Jawa Tengah	deskriptif	adalah kurangnya tenaga kerja terampil yang dapat mengembangkan desain produk dan tidak ada produk dengan <i>branded</i> tertentu. ²⁶	sangkar burung	terdapat pada sapek pengembangan produk, sangkar burung di Jember sudah memiliki ciri khas produk tersendiri.
7	Dinar Wahyuni (2018)	Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran	Kualitatif dengan pendekatan deskriptif	Hasil dari penelitian ini ialah pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Nglanggeran dilakukan melalui tiga strategi, yaitu penyadaran, pengkapasitasan, dan pendayaan. Strategi pemberdayaan masyarakat berhasil meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan setiap tahunnya telah meningkatkan PAD	Persamaan dua penelitian ini ialah mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat	Penelitian terdahulu meneliti pengembangan desa, dan penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi dalam membuat

²⁶Aan Sudarwanto, Rahayu Adi Prabowo, Ari Supriyanto, "Pengembangan Kerajinan Sangkar Burung Kelurahan Kadipiro, Surakarta, Jawa Tengah", *Abdi Seni Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 10 No. 2 Desember 2019, 126.

				Gunung Kidul melalui retribusi tiket. ²⁷		sangkar burung perspektif etika bisnis islam.
8	Shyam Kumar Katta, Shiva Kumar (2019)	Digital Empowerment And Economy: Issues And Challenges At Grassroots	Kualitatif dengan pendekatan studi kasus	Pemberdayaan digital dan ekonomi pedesaan yaitu terletak pada masalah dan tantangan dari orang yang menyajikan analisis berdasarkan data yang diajukan yang dikumpulkan dari kerja lapangan yang luas. Untuk memahami sudut pandang orang-orang khususnya di daerah pedesaan terhadap alat-alat dan platform digital, disamping itu juga berusaha memahami jangkauan ketersediaan dan kesulitan dalam mengakses layanan digital di tempat-tempat pedesaan. Tujuan dari pemberdayaan digital ini adalah menjelajahi kemungkinan platform digital dalam meningkatkan perekonomian pedesaan. ²⁸	Persamaan dua penelitian ini ialah mengkaji tentang pemberdayaan masyarakat disuatu desa	Penelitian terdahulu membahas pemberdayaan ekonomi pada masyarakat pedesaan dengan platform digital, penelitian ini pada pemberdayaan ekonomi di desa khususnya pada pengrajin

¹⁶ Dinar Wahyuni, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran", *Asprasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 9, No 1 2018.

¹⁷ Shyam Kumar Katta, Shiva Kumar, "Digital Empowerment And Economy: Issues And Challenges At Grassroots", *Total Quality Management Journals*, Vol. 11, Issue 02, June 2019.

						sangkar burung.
9	Ricarda Bouncken, Martin Ratzmann and Roman Barwinski (2020)	Consumer Empowerment in the Digital Economy: Availing Sustainable Purchasing Decisions		Berhasilnya suatu pemberdayaan ekonomi pada era digital yaitu produsen harus meninjau kembali standar produk untuk tetap bisa bertahan dan unggul dalam persaingan. Produsen harus mempertahankan lima konstruksi utama, yaitu kompetisi di pasar, keterampilan konsumen, kesadaran konsumen, keterlibatan konsumen dan keputusan pembelian berkelanjutan. ²⁹	Subjek kedua penelitian ini sama-sama membahas pemberdayaan	Penelitian terdahulu membahas pemberdayaan ekonomi pada masyarakat pedesaan dengan platform digital, penelitian ini pada pemberdayaan ekonomi di desa khususnya pada pengrajin sangkar burung.
10	Dwi Pratiwi Kurniawati (2018)	Model Pemberdayaan Masyarakat	Kualitatif dengan pendekatan	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa program yang telah dilaksanakan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota	Persamaan dua penelitian ini ialah mengkaji	Penelitian terdahulu meneliti pengembangan

¹⁸ Ricarda Bouncken, Martin Ratzmann and Roman Barwinski, "Coworking Spaces: Empowerment for Entrepreneurship and Innovation in the Digital and Sharing Economy", *Durham University*, 27 March 2020.

			deskriptif	Mojokerto pada Bidang Usaha Ekonomi meliputi bantuan perorangan dan bantuan lembaga. Dalam hal ini peranan pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan. Hasil dari program ini yaitu dapat meningkatkan kemandirian ekonomi terutama pada produktivitas dan pendapatan masyarakat yang mendapatkan bantuan. ³⁰	tentang pemberdayaan masyarakat	desa, dan penelitian ini membahas pemberdayaan ekonomi dalam membuat sangkar burung perspektif etika bisnis islam.
--	--	--	------------	---	---------------------------------	--

Penelitian ini mengangkat tema tentang model pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Jember, dimana desa dawuhan mangli ini menjadi salah satu ekonomi kreatif dan kompetensi inti yang ada di kabupaten Jember yang memproduksi sangkar burung. Dalam penelitian terdahulu variabel yang dibahas yaitu pada pemberdayaan dan pengembangan desa sedangkan dalam penelitian ini fokus pemberdayaan dalam perspektif Etika Bisnis Islam yaitu pada para pengrajin sangkar burung yang keseluruhannya beragama islam yang terletak didesa Dawuhan Mangli Jember dan penduduknya 85% sebagai pengrajin sangkar burung.

¹⁹ Dwi Pratiwi Kurniawati, "Pemberdayaan Masyarakat Di Bidang Usaha Ekonomi (Studi Pada Badan Pemberdayaan Masyarakat Kota Mojokerto)", *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, Jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. I, No. 4, 2018.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara terstruktur dalam suatu masalah penelitian sehingga dapat disimpulkan hasil suatu penelitian.³¹ Metode penelitian juga diartikan sebagai langkah menemukan, merumuskan, mengekstraksi data, menganalisis, mendiskusikan, kemudian menyimpulkan masalah dalam penelitian.³² Oleh karena itu maka penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis sebagaimana berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian kualitatif sering dikenal dengan metode baru yang sering dipasangkan dengan postpositivistik, artistic, dan *interpretive research*. Metode kualitatif berlandaskan pada filsafat postpositivisme dalam penggunaannya meneliti kondisi obyek alamiah dan peneliti menjadi instrument kunci serta menekankan makna pada hasil penelitiannya.³³ Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat di Desa Kampung Sangkar Burung di Desa Dawuhan Mangli Jember. Dengan menggunakan Metode Kualitatif penulis akan menganalisis model pemberdayaan masyarakat sehingga dapat mencari permasalahan

³¹ Lexy J Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 3.

³² H.M. Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2012), 14.

³³ *Ibid*, 204.

dan mencari solusinya, cara kerjanya, sumber daya manusianya dalam menjalankan kreatifitas kerajinan sangkar burung.

Selanjutnya pendekatan studi kasus adalah pendekatan penelitian yang berfokus hanya pada satu instrumen dan kemudian menganalisisnya secara holistik melalui deskripsi rinci tentang pola, konteks, dan kondisi di mana kasus itu muncul.³⁴ Menurut Creswell, studi kasus dibagi menjadi tiga jenis berdasarkan ukuran dan keterbatasannya, yaitu keterlibatan satu orang, banyak orang dalam kelompok besar dan program atau komunitas. Ada juga tiga varian yang ditargetkan oleh pendekatan ini, yaitu studi kasus instrumental individual, studi kasus kolektif atau multipel, dan studi kasus interstisial.

Berdasarkan problematika yang ada di desa Dawuhan Mangli Jember yaitu suatu kasus tentang tengkulak yang melakukan eksploitasi pada pengrajin sangkar burung dan penelitian ini berfokus pada satu instrument, maka penulis mengangkat tema “Model Pemberdayaan Ekonomi Kampung Sangkar Burung Desa Dawuhan Mangli Jember Perspektif Etika Bisnis Islam” untuk mengetahui bagaimana model pemberdayaannya dan memecahkan kasus yang ada. Jadi pendekatan Studi Kasus sangat sesuai dalam penelitian ini, selain itu pendekatan

²³ John W Creswel, *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset; Memilih Diantara Lima Pendekatan, Diterjemahkan Dari Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approces, Third Edition First Published 2014 Edisi Ke 3, Cet. 1* (Yogyakarta, 2015), 9-10.

studi kasus menggabungkan jenis penelitian kualitatif ini karena berfokus pada informasi yang terjadi di dalam masyarakat.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember. Peneliti memilih Desa ini dikarenakan dua hal yaitu: *Pertama* Desa Dawuhan Mangli yang menjadi satu-satunya desa di Kabupaten Jember yang memproduksi sangkar burung, dan *Kedua* pengrajin sangkar burung yang berada dibawah belunggu tengkulak.

3. Data yang Dikumpulkan

Data yang dikumpulkan adalah data yang harus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah.³⁵ Dalam sebuah penelitian data merupakan bagian penting yang digunakan sebagai sumber dalam mencapai tujuan penelitian.³⁶ Jenis data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Data Primer

Sugiono mendefinisikan data primer ialah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁷ Data primer merupakan sumber data utama dalam proses pengumpulan data yang dapat dilihat dari sumber utama yang akan dijadikan objek penelitian. Data primer dapat diperoleh

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*.

³⁶ Uber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), 280.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 164.

dengan menggunakan instrument wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data primer adalah hasil wawancara dengan beberapa pihak mengenai modal yang diberikan oleh tengkulak, strategi pemasaran sangkar burung oleh tengkulak di Desa Dawuhan Mangli Jember.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data pada pengumpul data.³⁸ Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.³⁹ Sumber sekunder berupa penelusuran dokumen atau informasi seperti media masa (surat kabar, majalah, jurnal, dan internet) serta buku-buku yang membahas masalah terkait. Berikut sumber sekunder dalam penelitian ini: Website Pemerintah Kabupaten Jember, Dokumentasi kampung sangkar burung di Dawuhan Mangli Jember, Informasi dari surat kabar atau media online mengenai kampung sangkar burung di Dawuhan Mangli Jember

4. Sumber Data

Dalam sebuah penelitian data yang dikumpulkan merupakan sumber bagi peneliti untuk menganalisis dan mendapatkan sebuah hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti

³⁸ Ibid, 269.

³⁹ Sugiyono. *Metode penelitian kebijakan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 234.

akan mengambil dan mengumpulkan sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Dalam penelitian ini sumber data primer yang digunakan adalah hasil dari wawancara dan observasi dilapangan dengan pengrajin sangkar burung, tengkulak, tokoh masyarakat dan kepala desa. Sumber data primer dalam penelitian ini ada 34 narasumber yaitu:

No	Pengrajin	Tengkulak	Tokoh Masyarakat
1	P. Sum Saijab	H. Sul-ton	Kepala Desa
2	P. Rehan	P. Bela	Sekretaris Desa
3	P. Haqqi	P. Tin Abduh	Ust. Gufron
4	P. Surawi	P. Rudi	Ghafur
5	P. Mahfud	P. Do`il	
6	Didik	P. Zafran	
7	Ibu Sugik	P. Barun	
8	P. Mustamar	P. Sofi	
9	P. Rafi`	Ibu Sisil	
10	Ibu Sup	P. Dewi	
11	P. Mahfud 2	H. Tasrif	
12	Ibu An	P. Hari	
13	Hj. Yusuf	P. Adam	

14	Ibu Halek	P. An	
15	Ibu Ti		
16	Ibu Dimas		
17	Ibu Riyas		
18	P. Amar		
19	Ikma		
20	Ibu Rus		

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti.⁴⁰ Sumber sekunder berupa penelusuran dokumen atau informasi seperti media masa (surat kabar, majalah, jurnal, dan internet) serta buku-buku yang membahas masalah terkait. Berikut sumber sekunder dalam penelitian ini: Website Pemerintah Kabupaten Jember, Dokumentasi Desa Kampung Sangkar Burung, informasi dari surat kabar atau media online mengenai Kampung Sangkar Burung Desa Dawuhan Mangli Jember.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah proses yang direncanakan berdasarkan rencana yang telah ditentukan sebelumnya. Tujuannya agar data tersebut tidak digunakan karena informasi yang diperoleh

⁴⁰ Sugiyono. *Metode penelitian kebijakan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 234.

jauh dari yang dibutuhkan. Data selalu ada hubungannya dengan metode pengumpulan data dan masalah yang akan diselesaikan.

Berikut adalah beberapa teknik yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan seperti yang dibahas dalam penelitian ini:

a. Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis fenomena yang akan diteliti.⁴¹ Sehingga pengamatan terhadap objek tersebut dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi diartikan sebagai perhatian yang dipusatkan pada peristiwa, gejala, atau sesuatu.

Peneliti melakukan observasi secara langsung terhadap pengrajin sangkar burung dan tengkulak serta tokoh masyarakat di desa Dawuhan Mangli Jember. Dalam penelitian ini pengamatan akan dilakukan dalam pelaksanaan pembuatan sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Jember hingga pendistribusiannya.

b. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga data tertentu

⁴¹ Sutrisno Hadi, *metodelogi Research 2*, (Yogyakarta: Andi Publisher, 2000), 136.

dapat diinterpretasikan.⁴² Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model wawancara yang tidak terstruktur yang akan dikomunikasikan pada pihak yang memiliki kaitan dengan penerapan pemberdayaan ekonomi kampung sangkar burung di Dawuhan Mangli Jember. Peneliti akan melakukan wawancara secara langsung dengan para pengrajin sangkar burung, tengkulak dan pada semua pihak yang terkait dalam pemberdayaan ekonomi kampung sangkar burung di Dawuhan Mangli Jember. Informan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi yang sesungguhnya terkait kondisi di Desa Dawuhan Mangli Jember yang membuat kerajinan sangkar burung. Wawancara dilakukan secara berkala sesuai dengan kebutuhan peneliti berdasarkan waktu yang telah ditentukan, yakni kurang lebih selama 3 Bulan.

c. Dokumentasi

Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang lain.⁴³ Metode dokumentasi ialah mencari data tentang hal-hal dan variabel yang relevan dengan penelitian ini. Mengumpulkan data dengan menelusuri buku-buku ilmiah, literatur, media cetak dan/atau semua bahan tertulis lainnya, termasuk karya ilmiah yang tersedia dari

⁴² Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 207.

⁴³ Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 213

Internet. Data deskriptif dari berbagai sumber akan disusun kembali untuk diintegrasikan dengan teks atau penulisan penelitian ini. Peneliti akan mengambil dokumentasi berupa foto pengrajin, foto hasil sangkar burung, data kelompok pelaksana dari model pemberdayaan ekonomi kampung sangkar burung desa Dawuhan Mangli Jember, serta data lain yang mendukung dalam penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah dalam memperoleh informasi melalui pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif berarti bekerja dengan data, menganalisis data, mengklasifikasikannya ke dalam satuan yang dapat dikelola, menyusun, meneliti dan menemukan pola, meneliti apa yang penting dan apa yang telah dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang-orang.⁴⁴

Dalam analisis data ini penulis akan menggunakan teori konsep Etika Bisnis Islam menurut Yusuf Al-Qardhawi. Etika bisnis yang dikemukakan oleh Yusuf Al Qardhawi meliputi 3 bidang; *Pertama*, bidang produksi, seorang hendaknya bekerja pada bidang yang dihalalkan, tidak melampaui hal yang diharamkan oleh Allah, juga memelihara sumber daya alam agar tetap terjaga keberlangsungannya. *Kedua*, dalam bidang konsumsi,

⁴⁴ Ibid, 327.

seorang muslim harus membelanjakan harta pada hal-hal yang baik, tidak bakhil serta tidak kikir. Seorang muslim juga hendaknya hidup sederhana dan menghindari kemubaziran. *Ketiga*, dalam mendistribusikan hasil produksi hendaknya seorang muslim melandaskan kegiatannya pada nilai kebebasan yang dibingkai dalam nilai keadilan.

Kemudian langkah analisis data dalam tesis ini ialah sebagai berikut:

- a. Pengumpulan data, hal pertama yang dilakukan peneliti yaitu mengumpulkan data, data yang dikumpulkan yaitu melalui wawancara dengan pengrajin, tengkulak, kepala desa dan perangkat desa, kemudian melakukan observasi di kampung sangkar burung yaitu di Desa Dawuhan Mangli untuk mengumpulkan dokumen-dokumen yang dibutuhkan seperti foto kegiatan proses produksi sangkar burung mulai dari bahan mentah hingga menjadi sangkar, hasil kerajinan sangkar burung dan proses pendistribusian sangkar burung.
- b. Reduksi data, setelah semua data hasil wawancara dan observasi terkumpul, maka peneliti memilih dan memilah data, menggolongkan data, dan membuang data hasil wawancara yang tidak perlu digunakan, serta mengolah data hasil wawancara dan ditarik kesimpulan.

- c. Penyajian data, merupakan suatu rangkaian pengorganisasian informasi yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan riset. Pada proses ini, peneliti menyampaikan serta memaparkan data yang telah direduksi, hasil wawancara dan observasi yang didapatkan disesuaikan dengan teori yang mendukung pada fokus penelitian.
- d. Penarikan simpulan. Pada tahap ini, peneliti menyampaikan seluruh hasil penelitian yang telah dianalisis menggunakan teori yang relevan, sehingga menjawab rumusan masalah dari hasil penelitian.

Data yang telah terkumpul kemudian diolah menggunakan pola pikir induktif, yaitu pola pikir yang berpijak pada fakta-fakta yang bersifat khusus untuk kemudian diteliti, dianalisis, dan disimpulkan untuk memecahkan masalah atau solusi yang dapat berlaku secara umum. Fakta-fakta yang dikumpulkan berupa kondisi dimana peran tengkulak dalam memberikan bantuan modal usaha kepada para pengrajin sangkar burung, dan di analisis dengan teori Etika Bisnis Islam Yusuf Al-Qardhawi terkait bagaimana bantuan modal usaha yang diberikan oleh tengkulak, sehingga akan ditemukan solusi untuk memecahkan persoalan atau rumusan masalah yang telah ditentukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi

1. Pengertian

Secara etimologi pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya atau proses pemberian daya (kekuatan atau kemampuan) kepada pihak yang belum berdaya.⁴⁵ Menurut Wuradji yang dikutip oleh Aziz pemberdayaan adalah sebuah proses penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang dihadapi dan meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan harapan.⁴⁶ Dengan kata lain pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat., sedangkan sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial.⁴⁷

⁴⁵ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*, 77.

⁴⁶ Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 3.

⁴⁷ *Ibid*, 59-60.

Menurut Schumacker yang dikutip kembali oleh Harry Hikmat, pemberdayaan adalah kelompok miskin yang dapat diberdayakan melalui ilmu pengetahuan dan kemandirian sehingga dapat berperan sebagai agen pembangunan.⁴⁸ Berbeda dengan pendapat Rappaport yang juga mengutip dari bukunya Harry Hikmat, mengartikan bahwa pemberdayaan sebagai pemahaman secara psikologis pengaruh kontrol individu terhadap keadaan sosial, kekuatan politik, dan hak-haknya menurut undang-undang. Sementara itu, McArdle mengartikan pemberdayaan sebagai proses pengambilan keputusan oleh orang-orang yang secara konsekuen melaksanakan keputusan tersebut. Orang-orang yang telah mencapai tujuan kolektif diberdayakan melalui kemandiriannya, bahkan merupakan “keharusan” untuk lebih diberdayakan melalui usaha mereka sendiri dan akumulasi pengetahuan, keterampilan serta sumber lainnya dalam rangka mencapai tujuan mereka tanpa bergantung pada pertolongan dari hubungan eksternal. Namun demikian, McArdle mengimplikasikan hal tersebut bukan untuk mencapai tujuan, melainkan makna pentingnya proses dalam pengambilan keputusan.⁴⁹

Istilah pemberdayaan mengacu kepada kata *empowerment* yang berarti penguatan, yaitu sebagai upaya untuk mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki sendiri oleh masyarakat dan

⁴⁸ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press, 2006), 2.

⁴⁹ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, 3.

membangkitkan kesadaran potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut dengan tindakan yang nyata.⁵⁰ Namun kesadaran yang dapat menghasilkan tindakan nyata tersebut terjadi apabila manusia itu mau berubah, sebab kebangkitan atau keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tindakan mereka sendiri. Sebagaimana yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Ar-Ra'd ayat 11.

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”⁵¹

Pemberdayaan dalam bahasa arab disebut sebagai *tamkin*. Kata *tamkin* menunjukkan atas kemampuan melakukan sesuatu kekokohan, memiliki kekuatan, kekuasaan, pengaruh, dan memiliki kedudukan atau tempat, baik itu bersifat *hissi* (dapat dirasakan/materi). Pengertian-pengertian tersebut dalam bahasa ekonomi bisa diistilahkan dengan pemberdayaan, di mana gambaran tentang pemberdayaan tidak bisa lepas dari kekuasaan individu atau kelompok yang memiliki atau menggunakan kesempatan untuk meraih kekuasaan ke tangan mereka, mendistribusikan kekuasaan dari kaum berpunya kepada kaum yang

⁵⁰ Eddy Ch. Papilaya, Wacana Pembangunan Alternative, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), 42.

⁵¹ Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahnya, 370.

tidak mempunya dan seterusnya. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan keberdayaan mereka yang dirugikan (*the disadvantaged*). Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat.⁵² Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Titik tolak pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan.

Istilah pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar mereka memiliki kemampuan untuk melakukan pilihan dan mengontrol lingkungannya agar dapat memenuhi keinginan-keinginannya, termasuk aksesibilitasnya terhadap sumberdaya yang terkait dengan pekerjaannya, aktivitas sosialnya, dan lain-lain. Pemberdayaan dapat diartikan juga sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (*miskin, marjinal, terpinggirkan*) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhannya, pilihan-pilihannya, berpartisipasi, berorganisasi, mempengaruhi, dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (*accountable*) demi perbaikan kehidupannya.

⁵² Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta, 2015), 23.

Dalam Islam pemberdayaan merupakan gerakan yang dilakukan tanpa henti. Titik berat pemberdayaan masyarakat adalah terciptanya kesejahteraan bagi semua manusia. Kesejahteraan manusia dapat bermuara pada kemaslahatan manusia. Menurut Agus Ahmad Syarfi'i, pemberdayaan atau *empowerment* dapat diartikan sebagai penganut, dan secara teknis istilah pemberdayaan dapat disamakan dengan istilah pengembangan.⁵³

Berdasarkan dengan istilah diatas, dalam pengalaman Al-Quran tentang pemberdayaan dhu'afa, "*community empowerment*" (CE) atau pemberdayaan masyarakat pada intinya adalah membantu klien" (pihak yang diberdayakan), untuk memperoleh daya guna pengambilan keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan tentang diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang dimilikinya antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya.⁵⁴

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang merupakan suatu pengalihan sumber daya untuk bisa mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas dari rakyat sehingga baik itu sumber daya manusia maupun sumber daya alam di

⁵³ Agus Ahmad Syarfi'i, *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru), 70.

⁵⁴ Asep Usman Ismail, *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*, (Jakarta: Dakwah Press) Cet Ke-1, 9

sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁵⁵ Pemberdayaan ekonomi adalah usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Karena kendala pengembangan ekonomi rakyat adalah kendala struktural, maka pemberdayaan ekonomi rakyat harus dilakukan melalui perubahan konsep struktural.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat diartikan pula penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan keterampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya. Secara praktis upaya yang merupakan pengerahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini diarahkan untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam di sekitar keberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Pemberdayaan ekonomi perlu didukung oleh semua pihak. Dikarenakan pemberdayaan ekonomi akan memberikan dampak yang luas terhadap kehidupan masyarakat yang mayoritas dalam umat islam. Dengan demikian, upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga merupakan agenda umat yang pada prinsipnya manfaat dari

⁵⁵ Ginanjar Kartasmita, *Pembangunan untuk Rakyat*, 107.

pemberdayaan ekonomi tersebut akan kembali kepada umat. Pemberdayaan ekonomi merupakan usaha dalam mengembangkan atau memberdayakan ekonomi masyarakat yang sebelumnya kurang mampu.

Dengan demikian, rakyat dan lingkungannya pun mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah ekonomis. Rakyat miskin atau yang berada pada posisi belum termanfaatkan secara penuh potensinya akan meningkat bukan hanya ekonominya saja, tetapi juga harkat, martabat, rasa percaya diri, dan harga dirinya. Jadi dapat diartikan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.⁵⁶

Konsep pemberdayaan merupakan paradigma baru dalam pembangunan masyarakat yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan baik dalam perencanaan, pelaksanaan maupun evaluasi. Priyono memberikan makna pemberdayaan masyarakat sebagai upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, psikologi dan lain-lain. Memberdayakan masyarakat yaitu mengandung makna mengembangkan, memandirikan,

⁵⁶ Erni Febrani Harahap, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri", *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No 4 2020.

menswadayakan dan juga memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan penekan di segala bidang dan sektor kehidupan. Pemberdayaan masyarakat harus dipandang sebagai upaya untuk mempercepat dan memperluas upaya penanggulangan kemiskinan melalui koordinasi berbagai kebijakan, program dan kegiatan pembangunan, baik ditingkat pusat maupun daerah sehingga efektivitasnya memiliki signifikansi yang besar terhadap penanggulangan kemiskinan.⁵⁷

Dengan adanya pemberdayaan ekonomi masyarakat juga diharapkan dapat meningkatkan kehidupan masyarakat kearah kehidupan yang lebih baik lagi. Kehidupan yang lebih baik menurut Goulet pada dasarnya meliputi kebutuhan hidup, kebutuhan harga diri, kebutuhan kebebasan. Oleh karena itu, ahli ekonomi mengemukakan bahwa sasaran dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang minimal dan harus mengutamakan apa yang disebut keperluan mutlak, syarat minimum untuk memenuhi kebutuhan pokok serta kebutuhan dasar.⁵⁸

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri, kemandirian tersebut menjadi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

⁵⁷ Arsiyah, "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa", *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 4, No. 2 2018.

⁵⁸ Ullly Hikmah Andini, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarkat dari Desa Tertinggal Menuju Desa tidak Tertinggal", *Jurnal JESTT*, Vol. 2, No. 11 2018

Pemberdayaan masyarakat hendaknya mengarah pada pembentukan cara berpikir masyarakat yang lebih baik, untuk mencapai kemandirian masyarakat diperlukan sebuah proses.⁵⁹ Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Titik tolak pemberdayaan adalah pengenalan bahwa setiap manusia atau masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Pemberdayaan adalah untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta upaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan juga berarti kegiatan yang menyaratkan adanya sebuah perubahan, yaitu perubahan kondisi seseorang, sekelompok orang, organisasi maupun komunitas menuju kondisi yang lebih baik. Disini kata pemberdayaan mengesankan arti adanya sikap mental yang tangguh dan kuat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya yang secara langsung memberi dan mendorong masyarakat lokal untuk mengembangkan potensi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Dawuhan Mangli ini, bisa dilakukan dengan cara menciptakan atau mengembangkan potensi dari masyarakatnya agar kemampuan atau daya mereka dalam membuat

⁵⁹ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), 38.

sangkar burung dapat lebih berkembang lagi. Selain itu, masyarakat pun dapat lebih mandiri, kreatif, dan inovatif lagi.

2. Tujuan Pemberdayaan Ekonomi

Banyak faktor yang mempengaruhi kemakmuran masyarakat. Keadaan perumahan yang mereka diami, ada tidaknya aliran listrik, fasilitas untuk memperoleh air bersih, keadaan infrastruktur pada umumnya, dan tingkat pendapatan yang diperoleh merupakan beberapa faktor penting yang sangat mempengaruhi tingkat kemakmuran suatu masyarakat. Dari berbagai faktor diatas, salah satu faktor terpenting adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat. Sebagai akibat dari pendapatan yang rendah, maka akan memunculkan masalah berikut:

- a. Masalah kekurangan gizi dan taraf kesehatan yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari jumlah kalori makanan yang belum mencapai tahap minimum, tingkat kematian pertahun dan tingkat kematian bayi yang tinggi.
- b. Kemiskinan masih meluas. Bagian yang cukup dari penduduk daerah berkembang memperoleh pendapatan dibawah garis kemiskinan. Artinya pendapatan mereka tidak mencukupi untuk membiayai kebutuhan minimum sehari-hari.

- c. Taraf pendidikan masih rendah. Sebagai akibat dari tingkat pendapatan yang rendah, cukup banyak keluarga di negara berkembang yang tidak dapat membiayai sekolah anak-anaknya.⁶⁰

Dalam pemberdayaan ada kondisi dimana masyarakat secara umum memiliki kesamaan hak dan kewajiban yang terwujud dalam kesempatan, kedudukan, peranan yang dilandasi sikap dan perilaku saling membantu dalam seluruh aspek kehidupan masyarakat. Upaya pemberdayaan membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki dampak keberdayaan masyarakat untuk keluar dari hambatan struktural, sehingga masyarakat yang berdaya ini nantinya dapat mengaktualisasikan potensi diri dan kapasitasnya untuk menghadapi tantangan eksternal sebagai dampak dari pembangunan.

Menurut Agnes Sunartiningsih (2004: 140), menyebutkan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan diharapkan mampu:

1. Menganalisis situasi yang ada dilingkungannya.
2. Meningkatkan kualitas hidup anggota
3. Mencari pemecahan masalah berdasarkan kemampuan dan keterbatasan yang mereka miliki.
4. Meningkatkan penghasilan dan perbaikan penghidupan di masyarakat.

⁶⁰ Sadono Sukirno, *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*, (Jakarta: Kencana, 2006), 14-15.

5. Mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

Gambaran tentang tujuan dari pemberdayaan masyarakat tersebut menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu meningkatkan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya dan memperkuat kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupannya (Edi Suharto, 2005: 60). Berdasarkan beberapa kutipan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pemberdayaan masyarakat yaitu agar masyarakat berdaya dan mempunyai pengetahuan serta keterampilan yang digunakan dalam kehidupan untuk meningkatkan pendapatan, memecahkan permasalahan yang dihadapi, dan mengembangkan sistem untuk mengakses sumber daya yang diperlukan.

3. Aspek Pemberdayaan Masyarakat

Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek:

- a. *Enabling* yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang

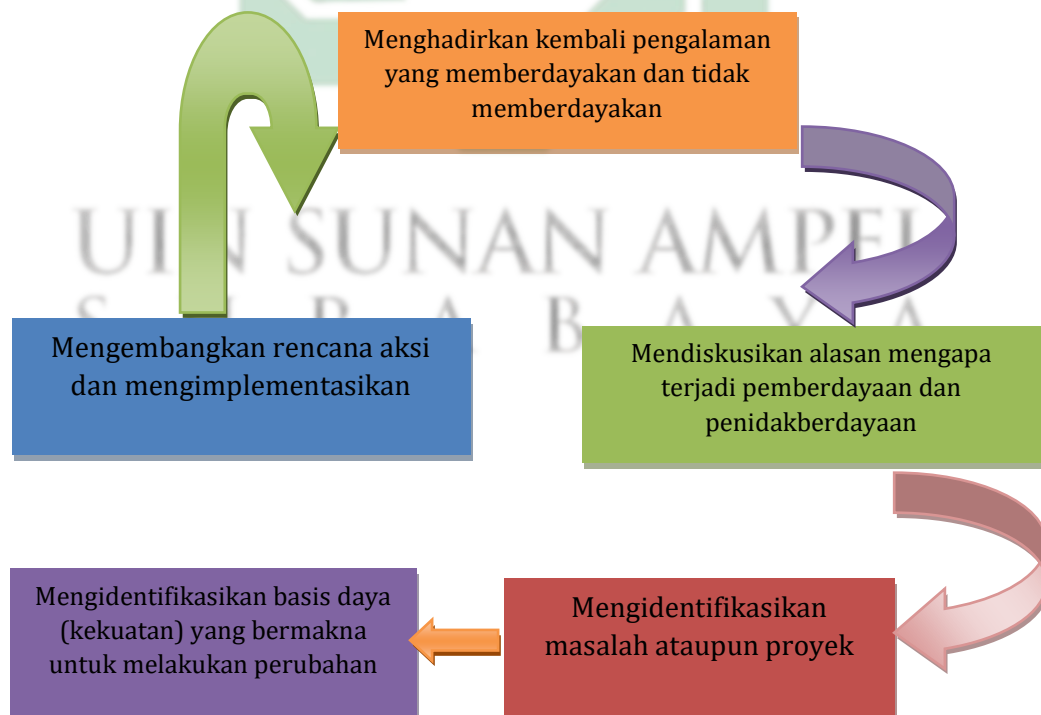
dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki masyarakat serta upaya untuk mengembangkannya.

b. *Empowering* yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Upaya yang paling pokok dalam empowerment ini adalah meningkatkan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi (modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, pasar) termasuk pembangunan sarana dan prasarana dasar seperti (irigasi, jalan, listrik, sekolah, layanan kesehatan) yang dapat dijangkau lapisan masyarakat paling bawah yang keberdayannya sangat kurang. Oleh karena itu diperlukan program khusus, karena program-program umum yang berlaku untuk semua tidak selalu menyentuh kepentingan lapisan masyarakat seperti ini.

c. *Protecting* yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakatnya merupakan unsur penting, sehingga pemberdayaan masyarakat sangat erat hubungannya dengan pementapan,

pembudayaan dan pengalaman demokrasi (Friedmann, 1994). Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran sosial. Dalam hal ini Friedmann (1994) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat tidak hanya sebatas bidang ekonomi saja tetapi juga secara politis, sehingga pada akhirnya masyarakat akan memiliki posisi tawar (bargaining position) baik secara nasional maupun internasional. Sebagai titik fokusnya adalah aspek lokalitas, karena civil society akan merasa lebih siap diberdayakan lewat isu-isu lokal.

Gambar Siklus Pemberdayaan Masyarakat



Sumber: Hogan (Isbadi Rukminto Adi, 2008)

4. Bentuk-bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Dalam upaya peningkatan taraf hidup masyarakat, pola pemberdayaan yang tepat sasaran sangat diperlukan. Bentuk yang tepat sasaran dalam pemberdayaan adalah dengan memberikan kesempatan kepada kelompok miskin untuk merencanakan dan melaksanakan program pembangunan yang telah mereka tentukan. Beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu:

a. Bantuan Modal.

Salah satu aspek permasalahan yang dihadapi masyarakat tuna daya adalah permodalan. Lambannya akumulasi kapital di kalangan pengusaha mikro, kecil, dan menengah, merupakan salah satu penyebab lambannya laju perkembangan usaha dan rendahnya surplus usaha di sektor usaha mikro, kecil dan menengah. usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi melalui aspek permodalan ini adalah 1) pemberian bantuan modal ini tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat; (2) pemecahan aspek modal ini dilakukan melalui penciptaan sistem yang kondusif baru usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah untuk mendapatkan akses di lembaga keuangan.

b. Bantuan Pembangunan Prasarana.

Usaha mendorong produktivitas dan tumbuhnya usaha, tidak akan memiliki arti penting bagi masyarakat, kalau hasil produksinya

tidak dapat dipasarkan, atau dapat dijual hanya dengan harga yang sangat rendah. Oleh sebab, itu komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi adalah pembangunan prasarana produksi dan pemasaran. Tersedianya prasarana pemasaran dan atau transportasi dari lokasi produksi ke pasar, akan mengurangi rantai pemasaran dan pada akhirnya akan meningkatkan penerimaan petani dan pengusaha mikro, pengusaha kecil, dan pengusaha menengah. Artinya, dari sisi pemberdayaan ekonomi, maka proyek pembangunan prasarana pendukung desa tertinggal, memang strategis.

c. Bantuan Pendampingan

Pendampingan masyarakat tunadaya memang perlu dan penting. Tugas utama pendampingan ini adalah memfasilitasi proses belajar atau refleksi dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan baik antara usaha mikro, usaha kecil, maupun usaha menengah dengan usaha besar.

d. Penguatan Kelembagaan

Pemberdayaan ekonomi pada masyarakat lemah, pada mulanya dilakukan melalui pendekatan individual. Pendekatan individual ini tidak memberikan hasil yang memuaskan. Oleh sebab itu pendekatan yang dilakukan sebaiknya dengan pendekatan kelompok. Alasannya adalah, akumulasi kapital akan sulit dicapai di kalangan orang miskin, oleh sebab itu akumulasi kapital harus

dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama. Demikian pula dengan masalah distribusi, orang miskin mustahil dapat mengendalikan distribusi hasil produksi dan input produksi, secara individual. Melalui kelompok, mereka dapat membangun kekuatan untuk ikut menentukan distribusi.

e. Penguatan Kemitraan Usaha

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi adalah penguatan bersama, dimana yang besar hanya akan berkembang kalau ada yang kecil dan menengah, dan yang kecil akan berkembang kalau ada yang besar dan menengah. Daya saing yang tinggi hanya ada jika ada keterkaitan antara yang besar dengan yang menengah dan kecil. Sebab hanya dengan keterkaitan produksi yang adil, efisiensi akan terbangun. Oleh sebab itu, melalui kemitraan dalam bidang permodalan, kemitraan dalam proses produksi, kemitraan dalam distribusi, masing-masing pihak akan diberdayakan.

Dari uraian tersebut, menurut hemat penulis bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terjadi secara individu perlu didukung oleh Pemerintah setempat baik secara kebijakan maupun dukungan bantuan untuk memudahkan pengembangan usaha masyarakat secara berkelanjutan. Selain itu, bentuk dukungan Pemerintah lainnya bisa dalam bentuk peningkatan pemahaman masyarakat miskin tentang pengembangan usaha melalui bantuan

kredit atau bentuk pendampingan dalam peningkatan keterampilan masyarakat.

B. Etika Bisnis Islam

1. Pengertian

Etika bisnis Islam berasal dari tiga kata, yakni etika, bisnis, dan Islam. Secara etimologi, etika (*ethics*) berasal dari bahasa Yunani yakni ‘*ethikos*’⁶¹ yang memiliki berbagai arti, yaitu sebagai analisis konsep-konsep terhadap apa yang harus, mesti, tugas, aturan-aturan moral, benar, salah, wajib, tanggung jawab, dan lain-lain. Artinya, etika merupakan aplikasi ke dalam watak moralitas. Etika juga bisa berarti bagaimana tindakan-tindakan moral manusia. Selain itu, etika juga memiliki pengertian yakni sebagai aktualisasi kehidupan yang baik secara moral.

O. P. Simorangkir; etika atau etik sebagai pandangan manusia dalam berperilaku menurut ukuran dan nilai yang baik.⁶² Sedangkan Sidi Gajalba dalam sistematika filsafat : etika adalah teori tentang tingkah laku perbuatan manusia dipandang dari segi baik dan buruk, sejauh yang dapat ditentukan oleh akal.⁶³ Burhanudin Salam : etika adalah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan norma moral yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya.⁶⁴

⁶¹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004), 32.

⁶² Buchari Alma, “*Pengantar Bisnis*”, (Bandung, Alfabeta, 1997), 15.

⁶³ Gunadi Endro, “Redefinisi Bisnis; Suatu Penggalan Etika Keutamaan Aristoteles”, (Jakarta, Pustaka Binaman Pressindo, 1999), 2.

⁶⁴ *Ibid*, 4.

Menurut K. Bertens, pengertian etika di dalam etika bisnis Islam ini mengacu pada tiga pengertian. *Pertama*, etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan. *Kedua*, etika dalam etika bisnis Islam memiliki pengertian kumpulan asas atau nilai moral dan kode etik. *Ketiga*, K. Bertens mengungkapkan bahwa etika merupakan ilmu tentang baik buruknya suatu perilaku⁶⁵. Adapun pengertian atau definisi bisnis di dalam etika bisnis Islam adalah suatu organisasi yang menjual barang atau jasa kepada konsumen atau bisnis lainnya untuk mendapatkan laba.

Secara historis, kata bisnis berasal dari bahasa Inggris ‘*business*’ yang berasal dari kata dasar ‘*busy*’ yang berarti sibuk. Dalam konteks ini, sibuk artinya mengerjakan pekerjaan yang mendatangkan keuntungan. Sementara itu, secara etimologi bisnis memiliki pengertian keadaan dimana seseorang atau sekelompok orang sibuk melakukan pekerjaan yang menghasilkan keuntungan. Bisnis di dalam Al-Qur’an biasanya yang digunakan adalah *al-tijarah*, *al-bai’*, *tadayantum*, dan *isy tara*⁶⁶. Tetapi, yang digunakan paling sering adalah *al-tijarah* yang berasal dari bahasa Arab ‘*tijaraha*’ yang bermakna berdagang atau berniaga. Atau *At Tijaratun wal mutajar* yang memiliki arti perdagangan dan perniagaan.

⁶⁵ K. Barten, *Etika*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2007), 27

⁶⁶ QS. 2 : 282 ; QS An-Nisa : 29, QS. At-Taubah : 34 ; QS An-Nur : 37 ; QS As-Shaff :

Di dalam etika bisnis Islam, berasal dari tiga kata yang salah satunya adalah kata Islam. Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan dirinya, dan dengan sesamanya. Agama Islam merupakan agama yang diridai Allah sebagaimana yang disebutkan di dalam Al-Qur'an.

Jika digabungkan, kata “etika”, “bisnis”, dan “Islam” bisa diartikan sebagai suatu proses dan upaya untuk mengetahui hal-hal yang benar dan salah yang dipakai untuk menentukan bagaimana sikap untuk melakukan hal yang benar dan berkenan dengan produk, pelayanan perusahaan dan dengan pihak yang berkepentingan dengan tuntutan perusahaan. Etika bisnis Islam juga mempelajari bagaimana berperilaku penuh tanggung jawab dan modal. Artinya, etika bisnis Islam ini merupakan suatu kebiasaan atau budaya moral tentang kegiatan bisnis.

Jurnal Kebudayaan Ulumul Qur'an pada edisi 3/ VII/ 1997 mengangkat tema bahasan Etika Bisnis dalam Al-Qur'an, yang masing-masing ditulis Hadimulyo, M. Quraish Shihab, dan Chairul Fuad Yusuf. Menurut Hdimulyo, etika bisnis dalam perspektif Islam adalah penerapan prinsip-prinsip ajaran Islam yang bersumber dari Alqur'an dan hadits dalam dunia bisnis. Contoh yang paling jelas

adalah ajaran mengenai larangan mengurangi timbangan yang menunjukkan prinsip kejujuran.⁶⁷

Etika bisnis dalam Islam adalah sejumlah perilaku etis bisnis (akhlaq al Islamiyah) yang dibungkus dengan nilai-nilai syari'ah yang mengedepankan halal dan haram. Jadi perilaku yang etis itu ialah perilaku yang mengikuti perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.⁶⁸ Sedangkan menurut Djakfar, etika bisnis Islam adalah norma-norma etika yang berbasiskan al-Qur'an dan Hadits yang harus dijadikan acuan oleh siapapun dalam aktivitas bisnis.⁶⁹

U
S
Dalam Islam, etika bisnis Islam menuntut dan mengarahkan kaum muslimin untuk melakukan tindakan sesuai dengan apa yang dibolehkan dan dilarang oleh Allah SWT termasuk dalam melaksanakan aktivitas ekonomi. Manusia bebas melakukan kegiatan ekonomi untuk meningkatkan taraf hidupnya. Etika dalam bisnis berfungsi untuk menolong pebisnis memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan moral dalam praktek bisnis yang mereka hadapi. Etika bisnis Islam harus dipahami secara benar sehingga kemungkinan kehancuran bisnis akan kecil dan dengan etika yang benar tidak akan

⁶⁷ R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*, Pustaka Pesantren, Yogyakarta, 2006, 12.

⁶⁸ Fitri Amalia, Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil, *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. IV, No. 1, Januari 2014, 35.

⁵³ Muhammad Djakfar, *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*, (Jakarta: Penebar Plus, 2012), 30.

merasa dirugikan dan mungkin masyarakat dapat menerima manfaat yang banyak dari kegiatan jual dan beli yang dilakukan.⁷⁰

Etika bisnis Islam adalah etika terapan yang merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan apa yang benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan usaha yang selanjutnya disebut sebagai bisnis. Pembahasan mengenai etika bisnis Islam ini harus dilengkapi dengan kerangka dan juga implikasinya terhadap dunia bisnis. Dengan demikian, etika bisnis Islam memiliki posisi pengertian yang hakikatnya merupakan usaha dari manusia untuk mencari keridaan Allah SWT. Meski demikian, bisnis didalam etika bisnis Islam ini tidak bertujuan jangka pendek dan semata-mata untuk individual dan mencari keuntungan semata, tetapi jangka panjang yaitu antara dirinya dengan Allah SWT.

Mewujudkan bisnis yang beretika berarti menjalankan suatu usaha atau pekerjaan yang dapat menghasilkan keuntungan sesuai dengan hukum yang telah ditetapkan oleh agama Islam. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan cara; pertama melakukan suatu rekonstruksi kesadaran baru tentang bisnis. Kedua, diperlukan suatu cara pandang baru dalam melakukan kajian-kajian keilmuan tentang bisnis dan ekonomi yang lebih berpijak pada paradigma pendekatan normatif sekaligus empirik induktif yang mengedepankan penggalian dan

⁵⁴ Dany Hidayat, Pencapaian Masalah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat, *Jurnal JESTT*, Vol. 2, No. 11, November 2015, 914.

pengembangan nilai-nilai, agar dapat mengatasi perubahan dan pergeseran zaman yang semakin cepat.

Pelaku bisnis menurut Islam, tidak hanya sekedar mengejar keuntungan sebanyak-banyaknya, tetapi juga berorientasi kepada prinsip-prinsip tauhid dan sikap ta'awun (menolong orang lain). Dengan kata lain, berbisnis bukan mencari untung material semata, tetapi harus berdasarkan atas kesadaran memberi kemudahan bagi orang lain dengan menjual barang, karena Allah menyuruh kita untuk saling tolong-menolong, seperti yang tertulis dalam QS. Al-Maidah ayat 2.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

Artinya: “... dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.” (QS. Al Maidah :2)

Kunci etika bisnis sesungguhnya terletak pada pelakunya. Itu sebabnyamisi diutusnya Rasulullah SAW kedunia adalah untuk memperbaiki akhlakmanusia yang telah rusak.⁷¹ Sebagaimana

⁷¹ Dede Rodin, *Tafsir Ayat Ekonomi*, (Semarang: CV.Karya Abadi Jaya, 2015), 163.

sabdanya yang diriwayatkan oleh Malik ibn Anas dalam kitabnya *al-Muwaththa`* yang artinya *Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik*. Ketika peradaban bangsa Arab pada masa jahiliyah yang sangat jauh dari akhlak mulia, misalnya mereka sering melakukan pembunuhan, pelacuran, mabuk-mabukan, serta usaha-usaha bisnis yang curang, dan manusia tidak lagi mengenal Allah, maka Allah mengutus Muhammad sebagai Nabi dan Rasul untuk membuat perubahan yang signifikan dibidang akhlak itu.

Konsepsi seseorang atau masyarakat tentang sesuatu, lambat laun akan melahirkan suatu kesadaran mengenai hal tersebut. Suatu kesadaran lahir dari suatu pengetahuan atau wawasan dan proses panjang perilaku yang dilakukan terus-menerus. Pandangan tentang bisnis sebagai media usaha yang bersifat material untuk mencapai tujuan maksimalisasi laba dan tidak ada bisnis kecuali untuk keuntungan semata, bahwa bisnis bersifat material dan dilakukan hanya untuk mencapai maksimalisasi keuntungan.

2. Karakter Kerja dan Bisnis Halal

Menurut Masudul alam Choudhory (2002) paling tidak ada lima karakter yang dapat mencirikan dimensi etis pada aktivitas ekonomik (halalan thoyyibah) dalam Islam. Kelima karakter tersebut diasumsikan dari kelima system moral Islam sebagai berikut:

1. *Free-interest System*, dalam perspektif para sarjana muslim kontemponer infrastruktur perekonomian Islam harus berdiri di atas perekonomian tanpa bunga. Oleh sebab itu, transaksi yang dijalankan kerja dan bisnis (kontrak/ akad) mengacu kepada konsep-konsep fiqh muamalah yang sudah di-convergence dengan system ekonomi dan keuangan modern. Substansi dari pelarangan riba adalah untuk mengantisipasi adanya tindakan eksploitasi terhadap mereka yang lebih lemah dalam mekanisme kerja dan bisnis.⁷²
2. *System Bagi Hasil*, dikedepankan dalam merumuskan hubungan kerja antara tenaga kerja dan modal investasi. Islam mencanangkan hubungan antara pihak-pihak yang bertransaksi dalam hubungan partnership. Keuntungan dalam sistem bagi hasil dipresentasikan (nisbah bagi hasil) dan keuntungan yang didapat.⁷³
3. *Joint Venture*, skema kerja dan bisnis dalam bentuk penyertaan modal (partnership). Investasi diarahkan kepada equity fund ketimbang debt base fund.⁷⁴
4. Lembaga Intermediary yang berkaitan dengan aktivitas karitatif (charity program), keberkahan dalam bisnis dan kedermawanan. Ini

⁷² Fitri Amalia, Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil, Jurnal Al-Iqtishad, Vol. IV, No. 1, Januari 2014, hlm 135.

⁷³ Fitri Amalia, Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil, Jurnal Al-Iqtishad, Vol. IV, No. 1, Januari 2014, hlm 135.

⁷⁴ Ibid, 135-136

adalah bentuk dari institusi penengah antara sector surplus dan deficit, antara dunia dan akhirat.⁷⁵

5. Menghindari pemanfaatan dan pemakaian sumber daya secara berlebih.⁷⁶

3. Konsep Etika Bisnis Islam Yusuf Al-Qardhawi

Berkaitan dengan etika bisnis Islam, dalam karyanya yang monumental *Daurul Qiyam wal Akhlaq fil Iqtishadil Islami*, al Qaradhawi mendeskripsikan dan memaparkan tentang pentingnya norma dan etika dalam ekonomi, kedudukannya, dan pengaruhnya dalam lapangan ekonomi yang berbeda-beda seperti; bidang produksi, konsumsi, dan bidang distribusi.⁷⁷

a. Etika dalam Bidang Produksi

Persoalan etika dalam bidang produksi, dimaknai dalam menciptakan kekayaan melalui eksploitasi manusia terhadap sumber-sumber kekayaan lingkungan.⁷⁸ Kekayaan merupakan segala sesuatu yang diberikan Allah berupa alam yang bisa digarap dan diproses menjadi kekayaan. Al-Qur'an mendorong manusia untuk mengolah sumber alam ini dan mengingatkan agar mengarahkan pandangan dan akal dengan penuh kekuatan

⁷⁵ Ibid, 137

⁷⁶ Ibid, 137-138

⁷⁷ Yusuf Qardhawi, *Darul Qiyam wa Akhlaq fi Iqtishadil Islam, dalam kata pengantar terj. Zainal Arifin, et al., "Norma dan Etika Ekonomi Islam"*, Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press, 1887, 5.

⁷⁸ Yusuf Al Qaradhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rannabi Press, 2001), 138.

terhadap alam yang ada disekeliling.⁷⁹ Dalam pengelolaan tersebut, akal memiliki peranan yang sangat penting. Karena penggunaan akal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan penggunaan akal yang maksimal, maka akan melahirkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi manusia sendiri. Sehingga kegiatan produksi dapat memiliki peran dan fungsi dalam menjalankan tanggung jawab sosial untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta manifestasi keterhubungan manusia dengan Tuhan. Pada lain sisi, ilmu tidak akan membuahkan hasil jika tidak diikuti oleh amal.

Islam mendorong pemeluknya agar berproduksi dan menekuni aktifitas ekonomi dengan cara bekerja. Bukan hanya bekerja untuk diri sendiri, tetapi juga bekerja untuk kepentingan keluarga, masyarakat, bekerja untuk kehidupan dan semua makhluk secara umum, serta bekerja untuk memakmurkan bumi. Dengan bekerja setiap individu dapat memenuhi kebutuhannya hidupnya. Ini semua adalah keutamaan yang dijunjung tinggi oleh agama, yang tidak mungkin dilakukan kecuali dengan harta.⁸⁰

Islam telah memberikan peringatan dan hanya membolehkan usaha yang dilakukan dengan adil, jujur dan cara yang bijaksana. Dalam mencapai sasaran ini, Islam tidak

⁷⁹ Ibid, 138.

⁸⁰ Ibid, 138.

memberikan kebebasan tanpa batas dalam usaha ekonomi. Selain itu, Islam tidak juga terlalu mengikat manusia dengan pengawasan ekonomi. Islam telah memberikan prinsip-prinsip produksi yang adil dan wajar dalam bisnis, dimana setiap orang dapat memperoleh kekayaan tanpa mengeksploitasi individu lain atau merusak kemaslahatan masyarakat. Seseorang dalam bekerja dalam pandangan Islam haruslah ihsan (baik) dan jihad (bersungguh-sungguh). Karena Islam bukan semata-mata memerintahkan bekerja, namun bekerja dengan baik. Karena kesungguh-sungguhan dalam bekerja atau lazimnya disebut professional merupakan salah satu implementasi dari iman. Dengan bekerja professional, maka seseorang akan mendapatkan ketenangan jiwa, ketenangan jiwa akan berpengaruh positif terhadap produktifitas.⁸¹

Prinsip etika dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim baik individu maupun komunitas menurut Yusuf Al Qaradhawi adalah berpegang pada semua yang dihalalkan Allah dan tidak melampaui batas.⁸² Kemudian, akhlak (etika) yang selanjutnya adalah memelihara sumber daya alam (SDA). Sumber daya alam merupakan nikmat Allah kepada makhluk-Nya, dan manusia wajib mensyukurinya. Di antara bentuk syukur itu adalah

⁸¹ Ibid, 166.

⁸² Yusuf Al Qaradhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 117.

menjaganya dari kerusakan, kehancuran, polusi dan lain-lain yang tergolong sebagai kerusakan di muka bumi. Sebagaimana dinyatakan dalam surat Al`Araf ayat 56.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ

قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (Tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*

Perusakan sumber daya alam (SDA) dapat dalam bentuk material, misalnya dengan menghancurkan orang-orang yang memakmurkannya, mengotori kesuciannya, menghancurkan bendabenda hidupnya, merusak kekayaannya atau menghilangkan kemanfaatannya. Atau dalam bentuk spiritual, seperti menyebarkan kezaliman, meramaikan kebatilan, memperkuat kebutuhan, mengeruhkan hati nurani dan menyesatkan akal pikiran.⁸³

Dengan demikian, etika dalam bidang produksi benar-benar harus diperhatikan dan diaplikasikan. Sebab, jika dalam berproduksi tidak memperhatikan etika atau norma-norma yang

⁸³ Yusuf Al Qardhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, 173.

berlaku, maka akan berakibat pada rusaknya sumber daya alam yang ada disekitarnya. Selain itu, tidak dibenarkan pula eksploitasi terhadap sumber daya manusia dalam menjalankan kegiatan produksi. Berkaitan dengan etika dalam kegiatan produksi sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) harus di tempatkan sesuai proposinya masing-masing sehingga terjadi prinsip keseimbangan.

b. Etika dalam Bidang Konsumsi

Etika kedua yang menjadi sorotan al-Qaradâwi adalah dalam bidang konsumsi. Menurut Yūsuf al-Qaradâwī bukan hanya sikap sederhana dalam kegiatan konsumsi, namun harus juga diterapkan menghindari dari sikap kemewahan (bermewah-mewah). Kemewahan merupakan sikap yang dilarang karena akan menenggelamkan diri dalam kenikmatan dan bermegah-megahan.

Pada satu sisi, bermegah-megahan atau mengutamakan sikap kemewahan akan mengarahkan seseorang kepada sikap boros. Sikap boros itu sendiri termasuk sikap yang merusak harta, meremehkan atau kurang merawatnya sehingga rusak dan binasa. Perbuatan ini termasuk kriteria menghambur-hamburkan uang yang dilarang.⁸⁴

⁸⁴ Yūsuf al-Qaradâwī, *Norma dan Etika*, 157.

Dalam berperilaku konsumsi, Islam telah mengarahkan umatnya kedalam tiga hal yaitu; Pertama, jangan boros. Seorang muslim dituntut untuk selektif dalam membelanjakan hartanya. Tidak semua hal yang dianggap butuh saat ini harus segera dibeli. Karena sifat dari kebutuhan sesungguhnya dinamis, ia dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Seorang pemasar sangat pandai mengeksploitasi rasa butuh seseorang, sehingga suatu barang yang sebenarnya secara riil tidak dibutuhkan tiba-tiba menjadi barang yang seolah sangat dibutuhkan. Kedua, menyeimbangkan antara pengeluaran dan pemasukan. Seorang muslim hendaknya mampu menyeimbangkan antara pemasukan dan pengeluarannya, sehingga sedapat mungkin tidak berhutang. Karena hutang, menurut Rasulullah SAW akan melahirkan keresahan di malam hari dan mendatangkan kehinaan di siang hari. Jika tidak memiliki daya beli, maka dituntut untuk lebih selektif lagi dalam memilih, tidak malah memaksakan diri sehingga terpaksa harus berhutang. Hal ini tentu bertentangan dengan perilaku konsumsi. Ketiga, tidak bermewah-mewahan. Islam melarang umatnya hidup dalam kemewahan. Kemewahan yang dimaksud menurut Yusuf Al Qardhawi adalah tenggelam dalam kenikmatan hidup berlebihan dengan berbagai sarana yang serba menyenangkan. Islam mewajibkan setiap orang mambelanjakan harta miliknya untuk memenuhi kebutuhan diri pribadi dan keluarganya serta

menafkahkanya di jalan Allah dengan sikap sederhana. Sikap sederhana semakin ditekankan ketika pemasukan seseorang sangat minim, dengan cara menahan atau mengurangi pengeluarannya. Kesederhanaan dalam konsumsi ini berlaku bagi siapa saja dan untuk siapa saja. Pada prinsipnya setiap individu dalam syariat Islam bebas untuk mengkonsumsi rizki yang baik dan yang telah dihalalkan Allah, tapi dengan syarat tidak membahayakan diri, keluarga atau pun masyarakat. Kebebasan yang diberikan Allah bukan berarti dengan semaunya sendiri untuk membelanjakan hartanya tanpa melihat batasan-batasan yang telah disebutkan di depan, yang bisa mengakibatkan seseorang berhutang.

c. Etika dalam Bidang Distribusi

Distribusi menjadi salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan apa yang diperlukan. Berkaitan dengan hal tersebut, Islam menghendaki pendistribusian harus disandarkan pada dua sendi, yaitu sendi kebebasan dan keadilan.⁸⁵

Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan dalam bertindak yang dibingkai oleh nilai-nilai agama dan keadilan. Sebagai bentuk keseimbangan antara individu dan masyarakat.

⁸⁵ Yusuf Al Qaradhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, 381.

Selain itu, Islam juga mengajarkan umatnya untuk berbuat adil dalam berbagai aspek. Tidak berlebihan jika dikatakan bahwa keadilan merupakan inti semua ajaran yang ada dalam Al-Qur'an. Telah dinyatakan secara tegas bahwa al-Qur'an diwahyukan untuk membangun keadilan dan persamaan. Bicara tentang keadilan dalam Islam, al-Maududi mengatakan bahwa hanya Islam lah yang mampu menghadirkan sebuah sistem yang realistik dan keadilan sosial yang sempurna, karena bersifat imperative (bentuk perintah) dan yang berbentuk perlindungan.⁸⁶

Kategori yang mengandung perintah dan rekomendasi yang berkaitan dengan perilaku bisnis, pertama, hendaknya janji, kesepakatan dan kontrak dipenuhi. Salah satu ajaran al-Qur'an yang paling penting dalam bidang ekonomi adalah masalah pemenuhan janji dan kontrak. Al-Qur'an mengharuskan semua janji dan kontrak kesepakatan dihormati dan semua kewajiban dipenuhi. Kedua, Jujur dalam timbangan dan takaran (ukuran), ketiga, Kerja, Gaji dan bayaran, keempat, Jujur tulus hati dan benar, dan kelima, efisien dan kompeten.⁸⁷

4. Prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam

Dalam dunia bisnis semua orang tidak mengharapkan memperoleh perlakuan tidak jujur dari sesamanya. Praktek manipulasi

⁸⁶ Mustaq Ahmad, *Etika Bisnis dalam Islam*, (Jakarta: Al Kausar, 2001), 99.

⁸⁷ Yusuf Al Qaradhawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, 381.

tidak akan terjadi jika dilandasi dengan moral tinggi. Moral dan tingkat kejujuran rendah akan menghancurkan tata nilai etika bisnis itu sendiri. Masalahnya ialah tidak ada hukuman tegas terhadap pelanggaran etika, karena nilai etika hanya ada dalam hati nurani seseorang. Etika mempunyai kendali dari dalam hati, berbeda dengan aturan hukum yang mempunyai unsur paksaan dari luar kehendak hati. Akan tetapi bagi orang-orang yang bergerak dalam bisnis yang dilandasi oleh rasa keagamaan mendalam akan mengetahui bahwa perilaku jujur akan memberikan kepuasan tersendiri dalam kehidupannya baik dalam dunia nyata maupun akhirat. Hendaknya kehidupan dunia terutama dalam bisnis, tidak terlepas dari kehidupan di hari kemudian itu.⁸⁸

Prinsip Etika Bisnis dalam Islam adalah nilai dasar atau prinsip umum dalam bisnis yang harus mengedepankan nilai-nilai Al-Quran dan Al-hadist.⁸⁹ Adapun prinsip-prinsip Etika Bisnis Islam diantaranya:

1. Keesaan

Mengenai konsep keesaan seorang pengusaha Muslim tidak akan berbuat diskriminatif terhadap pekerja, pemasok, pembeli atau siapapun pemegang saham perusahaan atas dasar ras, warna kulit, jenis kelamin, ataupun agama. Hal ini sesuai dengan tujuan Allah SWT untuk menciptakan manusia. Dapat dipaksa untuk berbuat

⁸⁸ Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Alfabeta, Bandung, 2009), 200.

⁸⁹ Abdurrahman Alfqih, "Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim", *Jurnal Hukum IUS Quia Iustum*, Vol. 24, No.3, JULI 2017, 464.

tidak etis, karena ia hanya takut dan cinta kepada Allah SWT. Ia selalu mengikuti aturan perilaku yang sama dan satu, dimanapun apakah itu di masjid, di dunia kerja atau aspek apapun dalam kehidupannya. Ia akan selalu merasa bahagia. Konsep amanah atau kepercayaan memiliki makna yang sangat penting baginya karena ia sadar bahwa semua harta bersifat semmentara, dan harus dipergunakan secara bijaksana.⁹⁰

Kesatuan, sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik dan sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta menyeluruh.⁹¹ Prinsip Tauhid yang memadukan semua aspek kehidupan manusia, sehingga antara Etika dan Bisnis terintegrasi, baik secara vertikal (habluminallah) maupun secara horizontal (habluminannas). Sebagai manifestasi dari prinsip para pelaku bisnis tidak akan melakukan diskriminasi di antara pekerja, dan akan menghindari praktik-praktik bisnis haram atau yang melanggar ketentuan Syariah.⁹²

2. Keseimbangan (*Equilibrium*)

Prinsip keseimbangan atau kesetaraan berlaku baik secara harfiah maupun kias dalam dunia bisnis, Sebagai contoh, Allah SWT memperingatkan para pengusaha Muslim untuk mengetahui

⁹⁰ Muhammad, *Etika Bisnis Islam*, (Yogyakarta:UPP-AMP YKPN, 2003), 65

⁹¹ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 45

⁹² Erni R Ernawati, *Etika Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 45.

bahwa makna lain kata 'adl adalah keadilan dan kesetaraan. Istilah 'adl dalam pengertian ini. Secara keseluruhan, Islam sebenarnya tidak ingin menciptakan sebuah masyarakat pedagang-syahid. yang berbisnis semata demi alasan kedermawanan. Sebaliknya, Islam ingin mengekang kecenderungan sikap serakah manusia dan kecintaannya untuk memiliki barang-barang.⁹³

Prinsip ini mengajarkan manusia agar dapat berlaku adil dalam segala hal, terutama dalam konteks bisnis. Keseimbangan atau keadilan menggambarkan dimensi horizontal ajaran Islam yang berhubungan dengan keseluruhan harmoni pada alam semesta. Islam mengharuskan untuk berbuat adil dalam beraktifitas di dunia kerja dan bisnis, tak terkecuali pada pihak yang tidak disukai.⁹⁴

3. Kehendak Bebas

Berdasarkan konsep kehendak bebas, manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya ataupun mengingkarinya. Seorang Muslim, yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah SWT, akan menepati semua kontrak yang telah dibuatnya.⁹⁵ Kebebasan merupakan bagian penting dalam Etika Bisnis Islam manusia di berikan kehendak bebas untuk mengendalikan kehidupan sendiri manakala Allah

⁹³ Ibid, 65

⁹⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 46.

⁹⁵ Ibid, 65.

SWT menurunkannya ke bumi. Seseorang yang memilih menjadi muslim, ia harus tunduk kepada Allah. Manusia memiliki kebebasan untuk membuat kontrak dan menepatinya atau mengingkarinya. Seorang muslim yang telah menyerahkan hidupnya pada kehendak Allah SWT, akan menepati semua kontrak yang telah dibuatnya.

4. Pertanggung Jawaban

Konsep ini bertalian erat dengan konsep kesatuan, keseimbangan dan kehendak bebas. Semua kewajiban harus dihargai kecuali jika secara moral salah.⁹⁶ Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan semua yang dilakukannya Para pelaku bisnis harus bisa mempertanggung jawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah maupun pada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan.

5. Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran

Prinsip kebenaran ini mengandung dua unsur penting, yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebajikan dalam bisnis ditunjukkan dengan sikap kerelaan dan keramahan dalam bermuamalah,

⁹⁶ Ibid, 65.

sedangkan kejujuran ditunjukkan dengan sikap jujur dalam proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan. Dengan prinsip kebenaran ini maka Etika Bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.⁹⁷

U
S

⁹⁷ Ibid, 46.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Dawuhan Mangli

Dawuhan Mangli merupakan desa yang terletak di Kecamatan Sukowono, Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Desa Dawuhan Mangli memiliki luas Administrasi 273 Ha. Secara Astronomi letak Desa Dawuhan Mangli berada pada 113.839897 Obt dan -8.058754 LS. Demografi jumlah penduduk di Desa Dawuhan Mangli yaitu sebanyak 3.583 jiwa. Desa Dawuhan Mangli terdiri dari dua dusun yaitu Dusun Krajan dan Dusun Sumberwadung. Dawuhan Mangli merupakan desa yang terletak paling utara di Kecamatan Sukowono dengan batas-batas wilayah : sebelah utara berbatasan dengan Desa Mengen Kecamatan Bondowoso, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sumberdanti dan Arjasa Kecamatan Sukowono, sebelah Selatan berbatasan dengan Sukosari Kecamatan Sukowono, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sukowono Kecamatan Sukowono.⁹⁸

B. Tengkulak di Kampung Sangkar Burung Dawuhan Mangli Jember

Sangkar burung adalah salah satu kompetensi inti Kabupaten Jember dalam memproduksi sangkar burung. Kerajinan sangkar buurng ini sudah ada sejak zaman dulu, kerajinan sangkar burung ini merupakan bisnis turun temurun.⁹⁹ Seiring berkembangnya zaman, industri sangkar

⁹⁸ <https://jemberkab.bps.go.id/>

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Rudi Zaenuddin (Kepala Desa Dawuhan Mangli) pada tanggal 20 Mei 2022.

burung Dawuhan Mangli menghadapi persaingan yang sangat ketat. Persaingan tersebut yaitu pada produk yang sejenis yang berasal dari dalam kota, bahkan berasal dari luar kota. Sangkar burung yang dibuat oleh penduduk Dawuhan Mangli tidak sama, dari bentuk hingga lukisan yang berbeda. Ada sangkar yang berbentuk segi empat, ada yang berbentuk bulat dengan pola yang berbeda-beda, ada yang satu warna (monokrom) ada juga yang dicat menyerupai wayang dan hiasan alam dan masih banyak motif lainnya.

Kerajinan Sangkar Burung dari desa Dawuhan Mangli kecamatan Sukowono memiliki kekhasan tersendiri yaitu sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli terbuat dari bahan utama bambu atau rotan, dan untuk ukiran kayu, pengrajin sangkar burung sering menggunakan kayu sengon karena kayu sengon mudah diukir dan kayunya tahan lama. Terdapat tiga jenis atau kategori sangkar burung yang dibangun oleh warga desa Dawuhan Mangli Jember.¹⁰⁰ *Pertama*, yang paling sederhana dan paling ekonomis disebut sangkar *asoran*. Sangkar *asoran* biasanya tidak terdapat motif atau lukisan. *Kedua* disebut *panengah* atau menengah. Sangkar *panengah* biasanya memiliki mahkota, kaki ukir, dan lukisan serta pola yang tidak terlihat. Sementara sangkar sangkar burung jenis *ketiga* dan paling mewah, yaitu sangkar burung untuk kompetisi.¹⁰¹ Jenis sangkar burung untuk kompetisi ini memiliki mahkota dan kaki berukir

¹⁰⁰<https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/03/04/2022/sangkar-burung-jadi-kerajinan-turun-temurun-desa-dawuhan-mangli/>

¹⁰¹<https://tadatodays.com/detail/dawuhan-mangli-surganya-penghobi-burung-perkutut>

dan pola yang dicat atau timbul sehingga untuk melindungi lukisan timbul ini harus dilapisi dengan cat anti gores agar tidak mengelupas dan bertahan lama.

Setiap pembuat sangkar burung di desa Dawuhan Mangli biasanya memiliki keunikan tersendiri. Misalnya perajin yang mengkhususkan diri hanya untuk membuat sangkar burung pada jenis *asoran* saja dan hanya untuk spesialis sangkar burung *panengah* dan spesialis untuk kompetisi atau lomba. Hanya sedikit orang yang membuat sangkar burung lebih dari satu jenis sekaligus. Kerajinan sangkar burung yang diproduksi oleh masyarakat Desa Dawuhan Mangli Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember telah didistribusikan di berbagai daerah di Indonesia, yaitu Bandung, Surabaya, Kudus, Madura, Bali, NTT dan daerah lain di Jawa dan sekitarnya. Pemasaran sangkar burung di desa Dawuhan Mangli ini dipasarkan secara mandiri oleh pengrajin dan juga melalui tengkulak atau perantara.

Dalam segi permodalan dan dalam hal pemasaran sangkar burung, pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Jember dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama yaitu pengrajin yang modal dan pemasarannya ditanggung oleh tengkulak atau perantara dimana kelompok ini adalah kelompok yang paling banyak. Dan kelompok kedua yaitu pengrajin yang mandiri, dimana dalam hal ini pengrajin sudah memiliki modal besar dan pemasaran sehingga mereka memproduksi dan mendistribusikan produknya secara mandiri, dan kelompok pengrajin yang

mandiri seperti tersebut masih sangat sedikit di Desa Dawuhan Mangli Jember.

C. Peran Tengkulak Dalam Memberikan Bantuan Modal Usaha Kepada Pengrajin Sangkar Burung

Kegiatan kerajinan sangkar burung di desa Dawuhan Mangli tidak lepas dengan keberadaan tengkulak. Tengkulak ialah pihak yang membeli hasil kerajinan sangkar burung dari para pengrajin sangkar burung dan keterlibatan tengkulak tidak hanya terletak pada keterlibatan membeli hasil kerajinan sangkar burung akan tetapi tengkulak memiliki peran yang sangat penting, yaitu sebagai sumber modal untuk para pengrajin. Peran tengkulak yang beragam itulah yang menyebabkan pengrajin sangkar burung memiliki ketergantungan. Jadi, dengan adanya ketergantungan tersebut dan karena hubungan sosial yang bersifat solidaritas dan simbiosis sehingga para pengrajin tidak bisa lepas dari belenggu tengkulak. Dalam hal ini tengkulak memainkan peran yang sangat besar dengan membentuk relasi dengan berbagai pihak mulai dari sesama tengkulak hingga pembeli. Dengan adanya ketergantungan ini para pengrajin memiliki sedikit informasi sehingga tidak bisa memasarkan produknya sendiri dan tidak memiliki akses untuk mendapatkan informasi tentang harga jual yang tinggi. Bantuan modal usaha yang diberikan oleh tengkulak kepada pengrajin sangkar burung di desa Dawuhan Mangli tidak terlepas dari akad (perjanjian), yaitu modal pinjaman usaha yang diberikan sesuai dengan permintaan yang diajukan oleh pengrajin namun pengrajin harus menjual

produknya pada tengkulak.¹⁰² Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak

Sum Saijab:

“yaa...kalo saya pinjam uang ke pengepul saya jual sangkar ini ke dia. Dan langsung dipotong pinjaman saya pas jual sangkarnya itu.”

Dan hal senada juga disampaikan oleh Ibu Rus:

“kalau saya pinjam modal sama pengepul barang saya harus jual ke sana kalau tidak saya dimarahi dan tidak diberi pinjaman lagi dek.”

Harga beli sangkar burung yang ditetapkan oleh tengkulak relatif rendah sehingga antara modal usaha dan hasil usaha sangatlah sedikit bahkan beberapa ada yang mengalami kerugian. Akses pemasaran dan tidak adanya merek membuat harga sangkar burung relatif sangat rendah serta banyak yang menduplikasi produk mereka ketika dipasarkan secara online keluar daerah¹⁰³ sebagaimana yang disampaikan oleh ibu Sugik:

“Tengkulak membeli sangkar ini sangat murah dek hasilnya tidak cukup untuk makan.”

Dan hal yang senada juga disampaikan oleh bapak Rafi':

“Sangkar burung ini mbak dibeli sangat murah oleh tengkulak, tidak cukup untuk balik modal. dulu pernah dijual sendiri pakai online tapi barangnya ditiru karena tidak ada hak ciptanya”.

Dan hal yang senar dari sampaikan juga oleh ibu Dimas:

"Saya tidak tahu pasar mbak jadi sangkarnya dijual ke tengkulak saja meskipun dibeli murah"

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Sum Saijab (pengrajin) pada tanggal 15 Juni 2022

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Sugik (pengrajin) pada tanggal 15 Juni 2022

Bantuan yang diberikan oleh tengkulak berupa modal saja, tidak seperti pemerintah yang memberikan bantuan bahan mentah dan alat untuk membuat sangkar burung. Bantuan dari pemerintah dan pendampingan dari pemerintah sangat dibutuhkan oleh masyarakat di desa dengan mandi khususnya para pengrajin sangkar burung bantuan dari pemerintah hanya ada satu kali yaitu pada tahun 2002 dan sampai saat ini tidak ada bantuan apapun dari pemerintah sehingga para pengrajin tergantung pada tengkulak dalam hal pemasaran maupun modal usaha sebab selain mereka tidak memiliki akses yang kuat tentang pemasaran pinjaman yang diajukan ke bank milik bunga yang relatif tinggi.¹⁰⁴ Seperti yang disampaikan oleh bapak Mahfud:

“Pernah ada bantuan dari pemerintah dulu tahun 2002 kita dibantu bahan-bahan untuk membuat sangkar dan alat-alat seperti cat air brush kompresor. Jadi enak kita bebas mau dijual ke siapapun sangkar ini.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Rehan:

“Ini kalau tidak terkendala modal enak dek bikin kerajinan sangkar ini. Laku keras di pasaran karena bahannya bagus untuk buat sangkar ini. Cuma kita yang kurang modal cuma bisa pinjam, kalau sudah pinjaman itu susah dek, apalagi ke tengkulak, kita mati akal tidak bisa menjual kemana-mana.”

Dan hal yang senada dari sampaikan oleh ibu Riyas:

“andai ada dampingan dari pemerintah enak mbak. Pemerintah bisa mencarikan pasar misalnya, jadi kita tidak tergantung ke tengkulak mbak. Kalau pinjam di bank harian itu mahal bunganya. Coba hitung mbak saya pinjam ke tengkulak 3 juta ini

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Mahfud (pengrajin) pada tanggal 15 Juni 2022

dapat 10 sangkar, satu sangkar biayanya 300 ribu, sangkar saya ini dibeli 200 kadang 250, nggak balik modal bak, rugi yang ada.”

Pada awal masyarakat desa Dawuhan Mangli menjual produk sangkar burung kepada tengkulak dikarenakan SDM masyarakatnya yang masih di bawah rata-rata. Para pengrajin menghasilkan kerajinan sangkar burung yang bagus akan tetapi tidak memiliki pasar untuk mendistribusikannya sehingga tengkulak memiliki inisiatif untuk membantu mendistribusikan hasil dari kerajinan yang dibuat oleh para pengrajin agar tidak dibeli murah di pasaran.¹⁰⁵ Kerajinan sangkar burung adalah usaha ekonomi kreatif yang memanfaatkan potensi dari masyarakat dan juga mengasah skill para pengrajin sehingga kerajinan seperti ini harus dilestarikan, sebagaimana disampaikan oleh H. Sulthon:

“Masyarakat di desa ini dek pengetahuannya masih minim, jadi saya bantu mereka untuk jual sangkarnya kasihan jika dibeli murah, sangkarnya itu bagus dek banyak ukirannya.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Bela:

“Orang desa itu mbak tidak tahu pasar kurang informasi orang-orang desa ini, mereka punya bakat buat sangkar burung yang bagus ini. Eman jika tidak dilanjut. Jadi saya coba bantu carikan pasar, kasian jika dibeli murah.”

Tengkulak menetapkan harga beli sangkar burung sesuai dengan jenis dan kualitas produknya.¹⁰⁶ Harga dari setiap jenis sangkar burung itu berbeda, misalnya jenis asoran Rp. 70.000-Rp. 80.000. Artinya jika pinjaman sebesar Rp. 5.000.000 untuk membuat sangkar burung jenis asoran akan menghasilkan 80-83 sangkar burung. Dan biaya untuk

¹⁰⁵ Wawancara dengan H. Sulton (tengkulak) pada tanggal 17 Juni 2022

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Barun (tengkulak) pada tanggal 17 Juni 2022

membuat 1 sangkar burung jenis monokrom sebesar Rp. 60.000. Jadi pengrajin memiliki penghasilan Rp. 10.000-Rp. 20.000 per sangkar untuk jenis asorannya. Dan untuk harga jualnya tengkulak membeli dengan harga Rp. 100.000. Harga untuk jenis sangkar panengah (menengah) yaitu Rp. 350.000-Rp. 400.000 persangkar dan harga untuk jenis sangkar burung untuk kompetisi atau lomba bervariasi, mulai dari harga Rp. 1.000.000, Rp. 3.500.000, Rp. 7.500.000 bahkan ada yang Rp. 10.000.000 per sangkar. Untuk jenis sangkar kompetisi ini tengkulak jarang untuk membeli atau mendistribusikannya karena pengrajin sangkar burung untuk lomba ini sudah memiliki pasar sendiri yaitu mereka mempersiapkan burungnya sesuai dengan pesanan sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Barun:

“Saya beli satu sangkar burung itu Rp. 70.000 kadang 80.000 biaya 1 sangkar asoran Rp. 60.000 sampai Rp. 65.000 kalau jenis panengah itu saya beli 350.000 sampai Rp.400.000 karena biayanya lebih mahal dan sangkarnya lebih bagus.”

Dan hal senada juga disampaikan oleh bapak Rudi:

“Satu sangkar panengah itu mbak saya beli Rp. 400.000 kadang Rp. 350.000, itu banyak ukirannya jadi mahal. Biayanya itu sekitar 300-an mbak per sangkarnya, kalau jual ke pasar laku 450 an mbak.”

Dan hal senada juga disampaikan oleh bapak Zafran

“Saya itu beli sangkar asoran Rp.80.000 saya pasarkan keluar daerah itu 95 sampai 100 kalau untuk jenis panengah sama dengan yang lain. 400 itulah harga tertinggi, untuk jenis lomba saya nggak ambil dek selain mahal mereka sudah punya pasar sendiri, pesanan kalau itu.”

Dalam mendistribusikan sangkar burung tengkulak menyalurkannya langsung ke pasar di beberapa daerah dan juga langsung ke konsumen. Tengkulak telah memiliki akses pasar yang luas dan relasi tentang pasar sangkar burung ini. Strategi tengkulak untuk mendistribusikannya yaitu dengan dua cara pertama tengkulak langsung terjun ke lapangan dan yang kedua tengkulak memasarkannya secara online. Tengkulak memiliki organisasi tengkulak¹⁰⁷ sehingga tengkulak tidak tertinggal informasi, informasi terkait harga pasaran sangkar burung sehingga minim resiko bagi tengkulak untuk mengalami kerugian. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak H. Tasrif:

“Saya sudah punya pasar sendiri jadi gampang jual barangnya saya juga jual online Mbak tapi tidak banyak di sini ada aku berangkat pula jadi kita banyak info tentang pasar dan harga sangkarnya sejak ada kumpulan ini saya jarang sekali rugi.”

Hal senada juga disampaikan oleh bapak Adam:

“Saya kirim sendiri barang itu ke pasar saya juga ikut mobil biar jelas prosesnya kadang saya jual online dek.”

Minimnya modal usaha menjadi satu problematika yang besar bagi para perajin sangkar burung karena hal tersebutlah mereka terbelenggu oleh tengkulak. Tengkulak menjadi pilihan satu-satunya bagi pengrajin dalam menjual hasil sangkar burungnya. Tengkulak adalah satu-satunya pihak yang dapat mengakses pasar dan tengkulak memiliki komoditas tersendiri sehingga mereka saling bekerja sama dan bertukar informasi sedangkan pengrajin tidak memiliki akses sama sekali terkait pasar

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak H. Tasrif (tengkulak) pada tanggal 17 Juni 2022

sehingga mereka bergantung pada tengkulak. Akibatnya ketidaktahuan dan ketidakmampuan pengrajin ini dalam mengakses pasar menyebabkan pengrajin tidak tahu tentang harga pasar dan hanya mengandalkan tengkulak dalam proses pendistribusiannya.

D. Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sangkar Burung

Dalam terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui produksi kerajinan sangkar burung diperlukan suatu model yang dilakukan oleh masyarakat bersama-sama dengan perangkat desa Dawuhan Mangli. Model pemberdayaan dilakukan untuk memudahkan masyarakat untuk mencapai tujuannya. Dengan adanya model pemberdayaan yang dirancang, maka proses pemberdayaan ekonomi masyarakat akan terlaksana sesuai dengan target yang ingin dicapai yaitu mencapai suatu keberhasilan. Salah satu tokoh masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Jember pernah merencanakan suatu model pemberdayaan.

Rencana pemberdayaan yang ingin dilakukan yaitu dengan membangun kesadaran ekonomi masyarakat. Kegiatan penyadaran masyarakat dilakukan oleh tokoh masyarakat yang ditujukan kepada para pengrajin sangkar burung agar memiliki motivasi yang kuat untuk mengembangkan skill dan produk mereka. Yang berperan dalam hal ini ialah tokoh masyarakat yang bernama K. Abdurrahman, kegiatan penyadaran ini dilakukan untuk menyadarkan pengrajin sangkar burung akan skill yang dimiliki oleh mereka sehingga dapat dikembangkan

menjadi produk sangkar burung yang unik dan berkualitas serta dapat membangun kemandirian ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa Dawuhan Mangli Jember. Dalam upaya memberikan arahan dan motivasi kepada para pengrajin sangkar burung K. Abdurrahman mengumpulkan pengrajin sangkar burung di kediamannya. Dalam proses penyadaran tersebut pengrajin sangkar burung juga diarahkan untuk mendirikan koperasi agar usaha mereka ada lembaga keuangan yang menaungi.¹⁰⁸ Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rudi Zaenuddin:

“Dari desa belum ada pemberdayaan untuk pengrajin sangkar burung ini. Kami ada inisiatif untuk itu, dan masih memikirkan jalannya. Dulu Alm. K. Abdurrahman tokoh masyarakat disini pernah mengumpulkan pengrajin dan mencoba untuk mendirikan koperasi.”

Hal senada juga disampaikan oleh Ustadz Gufron:

“.....pengrajin dikumpulkan oleh Alm. Abah disini mbak, mereka diarahkan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Mereka diarahkan jika hasil sangkarnya dijual keluar kota akan laku dengan harga tinggi. Abah juga mengajak mereka untuk mendirikan koperasi namun tidak kesampaian, masyarakat kurang kompak.”

Memberdayakan masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang kondisinya tidak mampu serta melepaskan diri dari keterbelakangan atau perangkap kemiskinan. Pemberdayaan perlu dukungan dari pemerintah untuk

¹⁰⁸ Wawancara dengan Bapak Rudi Zaenuddin (Kepala Desa Dawuhan Mangli) pada tanggal 14 Juni 2022.

mencapai suatu tujuan yang diinginkan yaitu meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan. Adanya pemberdayaan memerlukan kesadaran respon baik dari masyarakat serta kerjasama dari masyarakat ataupun pemerintah. Adanya pemberdayaan yang ingin dilakukan oleh tokoh masyarakat di desa Dawuhan Mangli tidak terealisasi karena kesadaran dari masyarakat masih kurang dan dukungan dari pemerintah Desa masih belum ada. Pemberdayaan yang ingin dilakukan mendapatkan respon kurang baik dari tengkulak mereka menganggap jika pemberdayaan itu dilakukan akan menurunkan standar masyarakat dalam memproduksi sangkar burung. Sehingga sampai saat ini masyarakat Dawuhan memilih khususnya pengrajin masih terperangkap dengan kemiskinan. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Rudi Zainuddin:

“sejauh ini belum ada pemberdayaan dari kami dulu pernah disini mau mendirikan koperasi yang mengkoordinir itu Alm. K Abdurrahman tapi ini tidak berjalan, jadi respon tengkulak itu tidak baik mereka bilang ke pengrajin jika bangun koperasi nanti kerjanya akan ditekan, bunga pinjaman tinggi, intinya pengrajin itu ditakut-takuti mbak.”

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Sugik

“masyarakat di sini itu sdmnya rendah Mbak dulu pernah mau mendirikan koperasi nah tunggulah itu tidak setuju dan menakuti warga jadi ya gini sampai sekarang masyarakatnya tidak berkembang apalagi di desa juga belum ada dukungan untuk pengrajin ini.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka diketahui bahwa masyarakat di desa Dawuhan Mangli Jember khususnya pengrajin masih

terperangkap dalam kemiskinan dan keterbelakangan. Di desa Dawuhan Mangli belum ada pemberdayaan dari pemerintah Desa terkait kerajinan sangkar burung ini, dan pemberdayaan yang ingin dilakukan oleh salah satu tokoh masyarakat di desa tersebut tidak terealisasi dikarenakan respon negatif dari tengkulak sehingga pada akhirnya pengrajin sangkar burung masih terbelenggu dan di bawah tekanan tengkulak.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di Desa Dawuhan Mangli Jember tentang kampung sangkar burung bahwasanya kampung sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Jember sudah ada sejak zaman dahulu dan kerajinan ini merupakan kerajinan turunan dari nenek moyang. Modal untuk membuat kerajinan sangkar burung ini bervariasi, sesuai dengan jenis sangkar yang akan dibuat. Misalnya: Modal 3 juta jika dibuat sangkar burung jenis panengah akan mendapatkan 10 sangkar. Biaya sangkar jenis panengah yaitu 300 ribu persangkar. Jika untuk jenis asorannya, setiap sangkar menghabiskan biaya lebih kecil yaitu 70 ribu saja karena sangkar jenis ini tidak memiliki ukiran. Modal usaha yang merak dapatkan bervariasi yaitu, modal sendiri, pinjaman dari bank dan pinjaman dari tengkulak, pengrajin dalam hal pemodalannya banyak dibantu oleh tengkulak dengan perjanjian “hasil produksi sangkarnya dijual ke tengkulak” sehingga para pengrajin tidak memiliki akses dan informasi pasar diluar. Semenjak ada kerajinan sangkar burung belum ada pendampingan dari pemerintah kabupaten atau pun pemerintah desa. Model pemberdayaan yang pernah dilakukan yaitu akan membangun koperasi namun sampai

sekarang belum terealisasi dikarenakan respon dari tengkulak kurang baik. Bantuan usaha yang pernah diberikan oleh tengkulak berupa bahan mentah misalnya: cat air, kompresor, air brush. Hal itu hanya ada pada tahun 2002 dan hingga saat ini belum ada peranan dari pemerintah terkait kampung sangkar burung ini. Terkait nominal bantuan modal yang diberikan oleh tengkulak itu sesuai dengan permintaan pengrajin. Strategi pengrajin dalam mendistribusikan hasil produksi sangkar burung yaitu dengan cara dipasarkan keluar daerah dan juga melalui online. Hasil kerajinan Sangkar burung didesa Dawuhan Mangli belum memiliki merk dagang sehingga beberapa dari hasil kerajinan mereka di duplikasi oleh pihak lain. Faktor utama yang menghambat usaha kerajinan ini ialah kurangnya modal sehingga pengrajin banyak menggantungkan modalnya pada tengkulak, yang pada akhirnya pengrajin harus mendistribusikan produknya pada tengkulak dan dibeli dengan harga rendah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa Dawuhan Mangli Jember, akan diupayakan untuk mengadakan pemberdayaan ekonomi bagi pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli.

BAB IV

ANLISIS DATA

A. Analisis Peran Tengkulak Dalam Memberikan Bantuan Modal Usaha Kepada Pengrajin Sangkar Burung Di Dawuhan Mangli Jember Perspektif Etika Bisnis Islam

Dalam hal bisnis baik penjual ataupun pembeli harus mengikuti sistem perdagangan yang baku, yaitu harus sesuai dengan ajaran Islam. Sehingga dapat tercapainya *equilibrium* pasar dan kesejahteraan. Peneliti dalam hal ini akan memaparkan hasil penelitian apakah bantuan modal usaha yang diberikan tengkulak pada pengrajin sangkar burung di Dawuhan Mangli Jember telah sesuai atau tidak dengan konsep etika bisnis Islam dengan mengikuti teori Yusuf Al-Qardhawi:

a. Etika Bidang Produksi

Etika dalam bidang produksi dimaknai dalam menciptakan suatu kekayaan dengan tidak melakukan eksploitasi terhadap sumber kekayaan lingkungan.¹⁰⁹ Kekayaan yang dimaksud ialah semua sesuatu yang diberikan Allah, yaitu berupa alam yang bisa diproses untuk manusia sehingga bisa menjadi kekayaan. Di dalam Al-Quran dijelaskan, manusia harus mengelola alam ini dan mengingatkan untuk mengarahkan pandangan akal dengan penuh kekuatan terhadap alam

¹⁰⁹ Yusuf Al-Qardhawi, *Peran, Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Kekayaan Islam*, (Jakarta: Rannabi Prees, 2001), 138.

yang ada disekeliling kita, seperti firman Allah dalam QS. Al-A`raf ayat 56¹¹⁰:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: *Dan janganlah kamu membuat kerusakan di muka bumi, sesudah (Allah) memperbaikinya dan berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik.*”

Dalam ayat diatas dijelaskan bahwa Allah SWT melarang segala perbuatan yang akan menimbulkan kerusakan di bumi dan hal-hal yang membahayakan kelestariannya karena apabila segala sesuatu berjalan sesuai dengan kelestariannya, dan jika kemudian terjadi pengrusakan maka hal tersebut akan membahayakan semua makhluk Allah yang ada dimuka bumi ini.

Dalam pengelolaan sumber daya alam, manusia memiliki peranan yang sangat penting karena manusia memiliki akal. Dengan memiliki akal yang maksimal maka akan melahirkan pengetahuan yang akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan dengan akal pulalah manusia akan melakukann proses produksi dengan baik sehingga akan memperoleh kekayaan yang akan memenuhi perekonomian mereka.

Islam telah memberikan peringatan dan membolehkan manusia untuk berbisnis dengan jujur, adil dan dengan cara yang bijaksana, dalam hal ini Islam memberikan batasan terhadap kebebasan. Prinsip

¹¹⁰ Depag Kementrian RI

etika Islam dalam produksi yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim menurut Yusuf Al-Qardhawi ialah harus berpegang teguh pada semua yang diharamkan Allah dan tidak melampaui batas¹¹¹.

Kemudian etika yang selanjutnya ialah memelihara Sumber Daya Alam (SDA), seperti dalam firman Allah QS Al-A`raf ayat 56 yang telah dijelaskan diatas bahwa manusia tidak boleh melakukan kerusakan di muka bumi dan harus menjaga kelestariannya. Pengrusakan SDA juga dapat berbentuk material, misalnya dengan menyebarkan kezaliman, mengotori kesuciannya, merusak kekayaannya, mengeruhkan hati nurani serta menyesatkan akal pikiran.¹¹²

Tengkulak telah melakukan eksploitasi dalam hal memberikan bantuan modal usaha pada pengrajin sangkar burung karena membeli hasil produksi pengrajin dengan sangat rendah, seperti yang wawancara peneliti dengan Ibu Riyas (pengrajin) “Kalau pinjam di bank harian itu mahal bunganya. Coba hitung mbak saya pinjam ke tengkulak 3 juta ini dapat 10 sangkar, satu sangkar biayanya 300 ribu, sangkar saya ini dibeli 200 kadang 250, nggak balik modal bak, rugi yang ada”. Untuk memperoleh maksimalisasi laba seorang penjual tidak boleh mengambil keuntungan yang sangat banyak, agar tidak merugikan salah satu pihak.

¹¹¹ Yusuf Al-Qardhawi, *Peran, Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Kekayaan Islam*, (Jakarta: Rannabi Prees, 2001), 138.

¹¹² Ibid, hlm 138.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap peran tengkulak dalam memberikan bantuan modal usaha pada pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Jember tidak sesuai dengan konsep etika bidang produksi perspektif Yusuf Al-Qardhawi karena dengan pinjaman modal yang diberikan oleh tengkulak pada pengrajin dengan perjanjian “hasil produksi sangkar burung harus dijual pada tengkulak”, dan tengkulak membeli hasil produksinya dengan harga yang sangat rendah merupakan suatu eksploitasi sedangkan dalam Islam eksploitasi tidak dibenarkan dalam kegiatan produksi, Islam mengajarkan dalam bisnis prinsip kejujuran dan kebijaksanaan sangat diperlukan. Eksploitasi yang dilakukan oleh tengkulak tersebut merupakan tindak kezaliman. Dan tindak kezaliman merupakan kegiatan merusak SDA dalam bentuk material. Jadi peran tengkulak dalam memberikan bantuan modal usaha pada pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Jember tidak sesuai dengan konsep etika bisnis Islam.

b. Etika Bidang Konsumsi

Konsep Etika konsumsi menurut Yusuf Al-Qardhawi ialah tidak hanya terletak pada sikap sederhana dalam kegiatan konsumsi, namun sikap kemewah-mewahan harus dihindari. Oleh sebab itu sikap kemewah-mewahan adalah sikap yang dilarang karena akan menenggelamkan diri dalam kenikmatan hidup yang bermegah-megahan. Sikap tersebut akan mengarahkan seseorang pada sikap

boros, dan sikap kemegah-megahan akan merusak harta. Konsumsi merupakan tujuan utama dari produksi. Konsumsi bukan hanya semata-mata pada makan dan minum saja. Konsumsi juga mencakup segala aspek pemakaian dan pemanfaatan barang dan jasa untuk memenuhi segala kebutuhan manusia dalam aktivitasnya sehari-hari seperti membangun rumah atau membeli rumah, membeli mobil, emas, perhiasan juga termasuk dalam kegiatan konsumsi.

Dalam konsep etika bidang konsumsi Yusuf Al-Qardhawi ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu: konsumsi pada barang-barang yang halal, hemat dan tidak bermewah-mewahan, menjauhi hutang, kebatilan dan kekikiran.¹¹³ Tujuan dari konsumsi ialah untuk meningkatkan ibadah dan keimanan pada Allah SWT untuk mendapatkan kemenangan, kedamaian serta kesejahteraan, baik dengan membelanjakan uang atau pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan dirinya. Prinsip etika konsumsi dalam islam meliputi beberapa hal yaitu: a). prinsip keadilan, dalam prinsip ini setiap manusia harus mencari rezeki yang halal. b) kebersihan, dalam islam dijelaskan bahwa ketika mengkonsumsi sesuatu harus memilih barang yang baik dan cocok untuk dimakan. c) kesederhanaan, artinya setiap manusia dilarang mengkonsumsi dengan berlebihan. d) kemurahan hati, yaitu: manusia harus menyisihkan sebagian hartanya untuk diberikan kepada orang yang membutuhkan. e) moralitas, tujuan akhir

¹¹³ Yusuf Al-Qardhawi, *Peran, Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Kekayaan Islam*, (Jakarta: Rannabi Prees, 1995), 37.

dari konsumsi tidak hanya berkenaan dengan makan, minum dan kebutuhan material lainnya, tapi juga berkenaan dengan implementasi nilai-nilai moral dan spiritual dalam masyarakat.

Dalam hal konsumsi tengkulak dalam mengkonsumsi kerajinan sangkar burung tidak berpegang teguh pada prinsip keadilan yang mana seorang muslim seharusnya mencari rezeki yang di halalkan, namun dalam hal ini tengkulak menyimpang dari prinsip keadilan tersebut seperti yang disampaikan oleh Bapak Rafi` “sangkar burung ini mbak dibeli sangat murah oleh tengkulak, tidak cukup untuk balik modal”. Dalam persentase pengambilan keuntungan yang dilakukan oleh tengkulak ini adalah hal yang menyimpang dari prinsip keadilan yaitu tengkulak mencari keuntungan dengan cara yang tidak halal karena pengambilan keuntungannya membuat rugi pengrajin.

Berdasarkan analisis peneliti terhadap peran tengkulak dalam memberikan bantuan modal usaha pada pengrajin sangkar burung tidak sesuai dengan etika bidang konsumsi perspektif Yusuf Al-Qardhawi karena pembelian sangkar burung oleh tengkulak pada pengrajin di Desa Dawuhan Mangli tidak sesuai dengan prinsip keadilan, yang mana dalam prinsip keadilan dijelaskan setiap manusia harus mencari rezeki yang halal sedangkan pembelian sangkar burung tersebut adalah hal yang menyimpang dari ajaran islam karena penetapan harga beli oleh tengkulak sangatlah rendah dan jauh berbeda dari harga pasaran. Jadi pengrajin dalam hal ini mengalami kerugian dan tidak dapat

memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga pada akhirnya pengrajin sangkar burung tidak dapat merasakan kesejahteraan.

c. Etika Bidang Distribusi

Distribusi menjadi salah satu aspek dalam pemasaran. Distribusi merupakan kegiatan pemasaran yang tujuannya untuk mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen pada konsumen. Berdasarkan hal tersebut maka Islam dijelaskan bahwa kegiatan distribusi harus dibingkai dengan nilai keadilan dan kebebasan.¹¹⁴ Kebebasan yang dimaksud ialah kebebasan dalam bertindak yang dibingkai dengan nilai-nilai agama dan keadilan. Sebagai contoh dalam hal pemasaran, tengkulak tidak memberi kebebasan pada pengrajin dalam mendistribusikan hasil kerajinannya, seperti yang disampaikan oleh ibu Rus (pengrajin) “kalau saya pinjam modal sama pengepul barang saya harus jual ke sana kalau tidak saya dimarahi dan tidak diberi pinjaman lagi dek”. Islam juga mengajarkan untuk berbuat adil pada setiap ummatnya dalam berbagai aspek. Dalam proses distribusi, seorang produsen harus mematuhi etika bisnis dalam islam dan harus mentaatinya, dalam mendistribusikan hasil produksi, seorang muslim harus membingkainya dengan nilai kebebasan dan dibingkai dengan nilai keadilan.

¹¹⁴ Yusuf Al-Qardhawi, *Peran, Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Kekayaan Islam*, (Jakarta: Rannabi Prees, 2001), 381.

Berdasarkan hasil analisis peneliti pada tengkulak dalam memberikan modal pinjaman usaha pada pengrajin sangkar burung tidak sesuai dengan konsep distribusi dalam etika bisnis Islam karena tengkulak tidak memberikan kebebasan pada pengrajin sangkar burung dalam mendistribusikan hasil kerajinan sangkar burungnya. Para pengrajin tidak dapat menjual hasil kerajinan sangkar burungnya kepada pihak lain, karena pengrajin sudah memiliki perjanjian dengan tengkulak, yaitu mereka harus menjual hasil produksi sangkar burungnya kepada tengkulak. dalam konsep etika bisnis menurut Yusuf Al-Qardhawi dimana dalam hal mendistribusikan hasil produksi seorang muslim hendaknya melandaskan kegiatannya dengan dibingkai nilai kebebasan dan keadilan, artinya tidak boleh ada penekanan maka yang dilakukan oleh pihak tengkulak yakni hasil produksi sangkar burung harus dijual ke tengkulak, maka tidak sesuai dengan kaidah islam. Dalam hal pendistribusian, pengrajin menjual hasil sangkar kepada tengkulak dan tengkulak membeli dengan harga yang rendah dan tidak sesuai dengan harga pasaran. Dalam hal ini pengrajin tidak bisa memiliki akses pasar keluar dan tidak dapat mengetahui informasi tentang harga di pasaran. Tentunya dengan adanya hal tersebut menyebabkan pengrajin sangkar burung tidak dapat merasakan kesejahteraan dan mereka berada dalam tekanan tengkulak. Para tengkulak mendapatkan hasil dari penjual dengan cara memberikan modal pinjaman uang tanpa bunga kepada tengkulak

sesuai dengan permintaan pengrajin. Misalnya pengrajin mengajukan pinjam senilai 3 juta. Dengan nominal pinjaman tersebut pengrajin dapat menghasilkan 10 sangkar burung jenis panengah. Biaya dari satu sangkar panengah yaitu 300 ribu, dan harga beli dari tengkulak untuk jenis sangkar panengah yaitu dibawah 300 ribu, akibatnya para pengrajin tidak mendapatkan keuntungan bahkan mengalami kerugian.

Jadi praktek jual beli tersebut tidak dibolehkan dalam konsep distribusi etika bisnis Islam karena merugikan salah satu pihak yaitu pengrajin, dan tidak terciptanya keadilan dalam menentukan harga.

B. Analisis Penerapan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sangkar Burung Islam di Dawuhan Mangli Jember

Dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, model pemberdayaan harus tepat sasaran agar tercipta keberhasilan yang dicapai yaitu keberhasilan suatu bisnis. Bentuk yang tepat sasaran dalam suatu pemberdayaan ialah dengan memberikan kesempatan pada yang terperdaya (miskin) untuk merencanakan suatu program untuk membangun keberlangsungan hidup yang lebih baik. Beberapa bentuk praktik pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu:

a. Bantuan Modal

Modal merupakan komponen utama dalam berbisnis. Modal juga merupakan salah satu aspek permasalahan yang dihadapi oleh kalangan masyarakat yang minim dalam permodalan. Usaha

pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi melalui aspek permodalan ialah:

1. Pemberian bantuan modal tapi tidak menimbulkan ketergantungan masyarakat
2. Pemecahan aspek modal dilakukan melalui penciptaan UMKM untuk mendapatkan akses permodalan di lembaga keuangan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti terkait modal usaha pengrajin di Desa Dawuhan Mangli Jember, diketahui bahwa masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Jember khususnya pengrajin sangkar burung masih kekurangan modal. Dalam hal permodalan, tidak sedikit dari pengrajin yang meminjam ke tengkulak untuk melanjutkan keberlangsungan bisnis mereka. Tengkulak dalam memberikan modal usaha pada pengrajin sangkar burung yaitu berupa pinjaman modal dan tidak ada bunga pinjaman dan hasil produksi kerajinannya harus dijual pada tengkulak. seperti wawancara peneliti dengan Bapak Sum Saijab “yaa...kalo saya pinjam uang ke pengepul saya jual sangkar ini ke dia. Dan langsung dipotong pinjaman saya pas jual sangkarnya itu.”

Dalam ajaran islam tentang pinjaman yang diberikan pada pengrajin telah memenuhi prinsip syariah yaitu tidak adanya bunga dalam pemberian pinjaman hutang namun akad atau perjanjian tengkulak mengenai barang hasil produksi kerajinan sangkar burung harus didistribusikan pada tengkulak menyimpang dari ajaran islam

karena tengkulak tidak memberi kebebasan pada pengrajin untuk mendistribusikan hasil produksinya ke distributor lain.

b. Bantuan Pembangunan Prasarana

Suatu bisnis tidak akan memiliki arti dan peranan penting bagi masyarakat jika hasil produksinya tidak dapat dipasarkan atau dijual dengan harga rendah, jadi komponen penting dalam usaha pemberdayaan masyarakat dibidang ekonomi ialah adanya pembangunan prasarana produksi dan pembangunan. Adanya sarana dan prasarana pemasaran atau transportasi akan mengurangi rantai pemasaran yang pada akhirnya akan meningkatkan pengasilan bagi pelaku usaha. Jadi adanya bantuan pembangunan prasarana sangat mendukung bagi suatu desa dari sisi pemberdayaan.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di Desa Dawuhan Mangli Jember diketahui bahwa masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Jember khususnya pengrajin sangkar burung tidak memiliki pembangunan prasarana. Jadi ketika mereka memasarkan hasil produknya hanya dijual pada tengkulak, hanya berapa saja dari pengrajin yang mendistribusikannya langsung ke pasar tanpa melalui tengkulak karena sudah memiliki pasar sendiri. Jadi tidak adanya pembangunan sarana dan prasarana bagi pengrajin sangkar burung di dawuhan Mangli Jember menjadikan pengrajin tidak memiliki penghasilan yang tinggi disebabkan tengkulak membeli hasil produksi kerajinan sangkar burung dengan harga yang rendah.

c. Bantuan Pendampingan

Bantuan pendampingan bagi masyarakat yang SDM nya masih rendah sangat sangat perlu dan penting. Tugas utama dari seorang pendamping ialah memfasilitasi proses belajar dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan, baik untuk usaha mikro maupun usaha berskala besar.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di Desa Dawuhan Mangli Jember diketahui bahwa masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Jember khususnya pengrajin sangkar burung dalam proses menjalankan bisnis sangkar burungnya tidak ada pendampingan khusus dari pemerintah kabupaten ataupun dari pemerintah desa. Semenjak kerajinan sangkar burung terbentuk di Desa Dawuhan Mangli Jember belum ada pendampingan usaha, jadi para pengrajin hanya memproduksi sangkar burung dengan skill yang mereka miliki. Jadi tidak adanya bantuan pendampingan bagi pengrajin sangkar burung menjadikan mereka tidak memiliki kemitraan yang kuat sehingga bisnis mereka berjalan lambat, jadi dalam hal pemberdayaan, maka bantuan pendampingan sangatlah diperlukan.

d. Penguatan Kelembagaan

Ketika memulai pemberdayaan ekonomi masyarakat lemah maka hal pertama yang dilakukan ialah pendekatan kelompok karena pendekatan individual ini tidak akan memberikan hasil. Hal demikian dikarenakan akumulasi kapital akan sulit dicapai dikalangan orang

miskin, maka harus dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok atau usaha bersama. Seperti halnya dalam distribusi, mereka tidak dapat mengendalikan hasil produksi dan input produksi secara individu, jadi dengan membentuk kelompok mereka akan membangun kekuatan untuk menentukan distribusi.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di Desa Dawuhan Mangli Jember diketahui bahwa masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Jember khususnya pengrajin sangkar burung, mereka tidak memiliki kelompok pengrajin sehingga mereka mendistribusikan hasil produksi sangkarnya secara pribadi ke tengkulak. Pemberdayaan yang pernah dilakukan oleh salah satu tokoh masyarakat yaitu Alm. K. Abdurrahman ialah akan mendirikan koperasi namun hal tersebut tidak terealisasi dikarenakan ketika memulai pemberdayaan, pendekatan yang dilakukan pertama kali ialah melalui pendekatan individu.

e. Penguatan Kemitraan Usaha

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang terjadi secara individu harus didukung oleh pemerintah setempat baik secara bantuan, dukungan maupun kebijakan untuk memudahkan pengembangan usaha masyarakat secara berkelanjutan. Selain hal tersebut bentuk dukungan dari pemerintah bisa dalam bentuk peningkatan pemahaman masyarakat miskin tentang pengembangan usaha melalui bantuan

kredit atau bentuk pendampingan untuk meningkatkan skill masyarakat.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di Desa Dawuhan Mangli Jember diketahui bahwa masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Jember khususnya pengrajin sangkar burung belum ada dukungan dari pemerintah, baik dari pemerintah kabupaten ataupun pemerintah desa. Bantuan dari pemerintah pernah ada pada tahun 2002 namun hal tersebut hanya bantuan berupa bahan mentah untuk membuat sangkar burung dan tidak ada pendampingan sama sekali. Pendampingan usaha bagi masyarakat di desa Dawuhan Mangli sangatlah dibutuhkan untuk lebih mengasah skill yang mereka miliki sehingga akan banyak menghasilkan kerajinan yang lebih unik dan berkualitas tinggi.

Berdasarkan hasil analisis peneliti di Desa Dawuhan Mangli Jember dapat disimpulkan bahwa tidak adanya model pemberdayaan bagi pengrajin sangkar burung dari pemerintah kabupaten maupun pemerintah desa, adanya model yang pernah ingin dilakukan oleh salah satu tokoh masyarakat di desa tersebut dengan cara akan membangun koperasi tidak terealisasi hingga saat ini. Jadi tawaran model pemberdayaan dari peneliti ialah sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok pengrajin

Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan para pengrajin sangkar burung di desa Dawuhan Mangli Jember untuk membuat kelompok pengrajin. Sesuai dengan bentuk-bentuk pemberdayaan

bahwasanya ketika memulai pemberdayaan ekonomi masyarakat lemah maka hal pertama yang dilakukan ialah pendekatan kelompok karena pendekatan individual ini tidak akan memberikan hasil.

2. Pendampingan untuk kelompok pengrajin

Bantuan pendampingan bagi masyarakat yang SDM nya masih rendah sangat sangat perlu dan penting. Pendampingan ini sangat perlu dan dibutuhkan karena SDM masyarakat di desa Dawuhan Mangli Jember masih tergolong rendah. Jadi dalam hal ini akan ada fasilitator yang akan mendampingi usaha mereka, dan tugas utama dari seorang pendamping ialah memfasilitasi proses belajar dan menjadi mediator untuk penguatan kemitraan, baik untuk usaha mikro maupun usaha berskala besar.

3. Membangun Kebersamaan dalam aktivitas ekonomi

Membangun kebersamaan dalam aktivitas ekonomi dengan sikap saling percaya melalui Shirkah. Shirkah dari segi bahasa berarti percampuran atau penggabungan dua bagian atau lebih, yang tidak bisa dibedakan lagi antara satu bagian dengan bagian yang lain. Shirkah menurut syara` ialah transaksi dua orang atau lebih dimana dari kedua belah pihak atau beberapa orang tersebut sepakat untuk melakukan kontrak kerjasama yang bersifat financial dengan tujuan untuk mencari keuntungan dalam bisnis. Semua pihak yang terlibat didalam syirkah ini berkewajiban untuk

saling menyediakan modal, baik berupa uang maupun dalam bentuk aktiva non kas seperti tanah, bangunan, kendaraan dan juga termasuk kativa yang tidak berwujud yaitu seperti keahlian. Dan syirkah ini dapat dilakukan bagi usaha yang sudah berjalan atau baru dirintis.

4. Membentuk Koperasi Syariah

Dalam membentuk koperasi syariah ini kelompok pengrajin bisa bekerjasama dengan koperasi syariah yang sudah ada atau dengan pesantren terdekat. Problematika utama bagi pengrajin sangkar burung ini ialah kurangnya modal sehingga usaha mereka terbelenggu oleh tengkulak. Dengan adanya koperasi syariah maka dalam hal permodalan para pengrajin tidak akan meminjam lagi pada tengkulak maupun pada bank karena kopراسي syariah sendiri akan menyediakan modal pinjaman bagi mereka sehingga pada akhirnya bisnis sangkar burung ini akan ada lembaga yang menaungi sehingga nantinya akan ada merk dagang pada sangkar burung mereka sehingga tidak akan di duplikasi oleh pihak lain lagi. Jadi selain mendistribusikan langsung ke pasar, pengrajin sangkar burung bisa mendistribusikan melalui via online.

Dalam penelitian ini diperlukan dukungan dari pemerintah yang akan menjadi payung untuk membuat kebijakan bagi mereka.

Dalam hal kebijakan maka pemerintah diharapkan untuk:

1. Membuat Undang-undang syariah tentang koperasi dan UMKM
2. Membuat Undang-undang anti monopoli
3. Pengawasan pasar untuk lembaga hisbah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian, pembahasan dan analisis oleh penulis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran tengkulak dalam memberikan bantuan modal usaha pada pengrajin sangkar burung berupa: a. Peran tengkulak dalam memberikan bantuan modal usaha pada pengrajin sangkar burung di Desa Dawuhan Mangli Jember tidak sesuai dengan konsep etika bidang produksi perspektif Yusuf Al-Qardhawi karena tengkulak membeli hasil produksi sangkar burung dengan harga yang sangat rendah merupakan suatu eksploitasi sedangkan dalam Islam eksploitasi tidak dibenarkan dalam kegiatan produksi, b. Peran tengkulak dalam memberikan bantuan modal usaha pada pengrajin sangkar burung tidak sesuai dengan etika bidang konsumsi perspektif Yusuf Al-Qardhawi karena pembelian sangkar burung oleh tengkulak pada pengrajin di Desa Dawuhan Mangli tidak sesuai dengan prinsip keadilan, yang mana dalam prinsip keadilan dijelaskan setiap manusia harus mencari rezeki yang halal sedangkan pembelian sangkar burung tersebut adalah hal yang menyimpang dari ajaran islam karena penetapan harga beli oleh tengkulak sangatlah rendah dan jauh berbeda dari harga pasaran, c. Peran tengkulak dalam memberikan modal pinjaman usaha pada pengrajin sangkar burung tidak sesuai dengan konsep distribusi

dalam etika bisnis Islam karena tengkulak tidak memberikan kebebasan pada pengrajin sangkar burung dalam mendistribusikan hasil kerajinan sangkar burungnya.

2. Penerapan Model Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kampung Sangkar Burung Islam di Dawuhan Mangli Jember

Dikarenakan belum ada pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Dawuhan Mangli Jember maka temuan model dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Membentuk kelompok pengrajin
2. Pendampingan untuk kelompok pengrajin
3. Membangun Kebersamaan dalam aktivitas ekonomi
4. Membentuk Koperasi Syariah

B. SARAN

Dalam penelitian ini diperlukan dukungan dari pemerintah yang akan menjadi payung untuk membuat kebijakan bagi mereka. Dalam hal kebijakan maka pemerintah diharapkan untuk:

1. Membuat Undang-undang syariah tentang koperasi dan UMKM
2. Membuat Undang-undang anti monopoli
3. Pengawasan pasar untuk lembaga hisbah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan Sudarwanto, Rahayu Adi Prabowo, Ari Supriyanto. "Pengembangan Kerajinan Sangkar Burung Kelurahan Kadipiro, Surakarta, Jawa Tengah", *Abdi Seni Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 10 No. 2 Desember 2019.
- Abdul Aziz. *Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Abdullah, Boedi dan Beni Ahmad Saebani. *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: Pustaka Setia. 2014.
- Abdurrahman Alfqiih. "Prinsip-Prinsip Praktik Bisnis dalam Islam bagi Pelaku Usaha Muslim". *Jurnal Hukum IUS Quia Iustum*, Vol. 24, No.3, JULI 2017.
- Agus Ahmad Syarfi`i. *Manajemen Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru. 2019.
- Agus Ahmad Syarfi`i. *Menejemen Masyarakat Islam*, (Bandung: Gerbang Masyarakat Baru.
- Ahmad, Agus Syarfi`i. *Manajemen Masyarakat Islam*. Bandung: Gerbang Masyarakat Baru. 2018.
- Amalia, Fitri *Etika Bisnis Islam: Konsep dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil*. *Jurnal Al-Iqtishad*. Vol. IV, No. 1, Januari 2014.
- Annisya Maresti Yanda1, Andi Tenri Sompaa, Ahmad Suriansyah. "Empowerment of Family Economy through the Program for Increasing the Prosperous Income Facilities in Tanah Laut

- Regency”. *SSRG International Journal of Humanities and Social Science (SSRG-IJHSS)* – Volume 7 Issue 4 – July - Aug 2020.
- Arikunto. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2013.
- Arsiyah. Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Ekonomi Desa. *Jurnal Litbang Sukowati*. Vol. 4, No. 2 2018.
- Asep Usman Ismail. *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu’afa*. Jakarta: Dakwah Press. 2016.
- Asep Usman Ismail. *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu’afa*. Jakarta: Dakwah Press.
- Awan Setiawan, Erwin Yulianto, Yiyi Supendi. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Menggunakan e-Commerce dalam Bidang Usaha Ternak Jangkrik sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga”, *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, Vol. 2 No. 1 Tahun 2020.
- Barten, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2007.
- Buchari Alma. “*Pengantar Bisnis*”. Bandung: Alfabeta. 1997.
- Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Bisnis Syariah*. Alfabeta: Bandung. 2009.
- Creswel, John W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset; Memilih Diantara Lima Pendekatan, Diterjemahkan Dari Qualitative Inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approches*,

Third Edition First Published 2014 Edisi Ke 3. Cet. 1. Yogyakarta, 2015.

Dany Hidayat. Pencapaian *Maslahah* Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat, *Jurnal JESTT*, Vol. 2, No. 11, November 2015.

Dede Rodin. Tafsir Ayat Ekonomi. Semarang: CV.Karya Abadi Jaya. 2015.

Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur`an dan Terjemahnya

Dinar Wahyuni, “Strategi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran”, *Aspirasi: Jurnal Masalah-masalah Sosial*. Vol. 9. No. 1. 2018.

Dinar Wahyuni. “Strategi Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran”. *Asprasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial*, Vol. 9. No 1 2018.

Djakfar, Muhammad. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus. 2012.

Dyah Kuntorini, Dwi Angreni, Sulikah Asmorowati. “Keberhasilan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. *Jurnal Litbang Sukowati*, Vol. 4, No. 2, Mei 202.

Eddy Ch. *Papilaya*, Wacana Pembangunan Alternative. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2007.

Erni Febrani Harahap. Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk Mewujudkan Ekonomi Nasional yang Tangguh dan Mandiri. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 5 No 4 2020.

Erni R Ernawati. *Etika Bisnis*. Bandung: Alfabeta. 2011.

Fitri Amalia. Etika Bisnis Islam: *Konsep* dan Implementasi Pada Pelaku Usaha Kecil. *Jurnal Al-Iqtishad*, Vol. IV, No. 1, Januari 2014.

Gunadi Endro. "Redefinisi Bisnis; Suatu Penggalan Etika Keutamaan Aristoteles". Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo. 1992.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research 2*. Yogyakarta: Andi Publisher. 2000.

Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Humaniora Utama Press. 2006.

Hidayat, Dany. *Pencapaian* Masalah Melalui Etika Bisnis Islam Studi Kasus Restoran Mie Akhirat. *Jurnal JESTT*, Vol. 2, No. 11, November 2015.

Kasmir. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2010.

Kesi Widjajanti, "Model Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Vol 12. No 1 2011.

Lukman Fauroni, R. *Etika Bisnis dalam Al-Qur'an*. Pustaka Pesantren. Yogyakarta. 2006.

Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*. Yogyakarta: Adiyana Press. 2000.

Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet. Ke-3 Bandung: Alfabeta. 2015.

Media, Kompas Cyber. "Pulang Kampung". *KOMPAS.com*. Diakses tanggal 2022-05-15.

Moeleong, J, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2010.

_____. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.

_____. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2005.

Muh. Yasin Noor, Imran Tahalua, Muhammad Arfah, Indarwati Indarwat. "Model Manajerial Sektor UMKM Melalui Pemberdayaan Perempuan dan Kelompok Usaha Dodol Ketan Hitam di Desa Benteng Gantarang", *Yume Journal of Management*, Vol 4. No 3 2021.

Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia". *Conference on Islamic Management, Accounting, and Economics (CIMAE) Proceeding*. Vol. 2. 2019.

Muhammad dan Lukman, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*. Edisi Pertama: Jakarta: Salemba Diniyah. 2002.

Muhammad Djakfar. *Etika Bisnis: Menangkap Spirit Ajaran Langit dan Pesan Moral Ajaran Bumi*. Jakarta: Penebar Plus. 2012

Muhammad. *Etika Bisnis Islam*. Yogyakarta:UPP-AMP YKPN. 2003.

Musfiqon, H. M. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2012

Mustaq Ahmad. *Etika Bisnis dalam Islam*. Jakarta: Al Kausar. 2001.

Narbuko. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2004.

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 1988.

Ni Nyoman Sunariani, AAN. Oka Suryadinatha, Ida IDM Rai Mahaputra. “Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Melalui Program Binaan Di Provinsi Bali”, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Vol 2 No 1 Tahun 2017.

Nihayatul Masykuroh, *Etika Bisnis Islam*. Banten: CV. Media Karya Kreatif. 2019.

Pietari Keskinen and Heike Winschiers-Theophilus. “Worker Empowerment in the Era of Sharing Economy Platforms in Global South”. *Aalto University*. PDC '20 June 15–19. 2020.

QS. 2 : 282 ; QS An-Nisa : 29, QS. At-Taubah : 34 ; QS An-Nur : 37 ; QS As-Shaff : 10.

R, Nidal Sabri dan M. Hisyam Jabir, *Etika Bisnis dan Akuntansi*. Jakarta: Bumi Aksara. 1997.

R. Lukman Fauroni, *Etika Bisnis dalam Al-Qur`an*. Pustaka Pesantren Yogyakarta. 2006.

Rachmawan Budiarto, dkk. *Pengembangan UMKM Antara Konseptual dan Pengalaman Praktis*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press Naggota IKAPI

Ricarda Bouncken, Martin Ratzmann and Roman Barwinski. "Coworking Spaces: Empowerment for Entrepreneurship and Innovation in the Digital and Sharing Economy". *Durham University*. 27 March 2020.

Sadono Sukirno. *Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta: Kencana. 2006.

Shyam Kumar Katta, Shiva Kumar. "Digital Empowerment And Economy: Issues And Challenges At Grassroots". *Total Quality Management Journals*, Vol. 11. Issue 02. June 2019.

Silalahi, Uber. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Rafika Aditama. 2010.

Stacia Reviany M, Riandhita Eri W, Kholidin. "Model Pemberdayaan Dan Pengembangan Potensi Sumber Daya Daerah Di Desa Kangkung. Kecamatan Mranggen, Kabupaten Demak Agar Terus Meningkatkan Standar Hidup Masyarakat". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5 No 4 2020.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

2018.

Sugiyono. *Metode penelitian kebijakan*. Bandung: Alfabeta. 2017.

Sukri Palutturi, Lalu Muhammad Saleh, Muhammad Rachmat, Achmad Mawardi Shabir, St. Rosmanely, Muhammad Rafli Aidillah, Jalaluddin Abdul Malek, Eun Woo Nam. "Document Details - Inter-Community Relations Factor On The Empowerment Of The Aisle Community In Makassar City: A Structural Equation Model", *Macedonian Journal of Medical Sciences*. Vol. 9 2021.

Suwito, *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar. 2004.

Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar. 2004.

Suwito. *Filsafat Pendidikan Akhlak Ibn Miskawaih*. Yogyakarta: Belukar. 2004.

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Cet. Ke-3 (Bandung: Alfabeta. 2015.

Ulfi Putra Sany, "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah*. Vol. 39. No. 1. 2019

Ully Hikmah Andini. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dari Desa Tertinggal Menuju Desa tidak Tertinggal. *Jurnal JESTT*, Vol. 2. No. 11. 2018.

Usman, Asep Ismail. *Pengalaman Al-Quran Tentang Pemberdayaan Dhu'afa*. Jakarta: Dakwah Press Cet Ke-1. 2021.

World Bank. *Attacking Poverty With a Three-Pronged Strategy*. World Bank Policy And Research Bulletin Vol. 11. No. 4/Vol. 2. 1 Oktober-Desember 2000/Januari-Maret 2001.

Yusuf Al Qaradhawi. *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*. Jakarta: Rannabi Press. 2001.

Yusuf Al Qardhawi. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 1997.

_____ *Peran, Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Kekayaan Islam*. Jakarta: Rannabi Press. 2001.

_____ *Peran Nilai dan Moral Dalam Perekonomian Kekayaan Islam*. Jakarta: Rannabi Press. 1995.

_____ *Darul Qiyam wa Akhlaq fi Iqtishadil Islam, dalam kata pengantar terj. Zainal Arifin, et al., "Norma dan Etika Ekonomi Islam"*. Cet. I, Jakarta: Gema Insani Press. 1987.

Wawancara dengan Bapak Rudi Zaenuddin (Kepala Desa Dawuhan Mangli) pada tanggal 20 Mei 2022.

Wawancara dengan Bapak Sum Saijab (pengrajin) pada tanggal 15 Juni 2022

Wawancara dengan Ibu Sugik (pengrajin) pada tanggal 15 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Mahfud (pengrajin) pada tanggal 15 Juni 2022

Wawancara dengan H. Sulton (tengkulak) pada tanggal 17 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Barun (tengkulak) pada tanggal 17 Juni 2022
Wawancara dengan Bapak H. Tasrif (tengkulak) pada tanggal 17 Juni 2022

Wawancara dengan Bapak Rudi Zaenuddin (Kepala Desa Dawuhan Mangli) pada tanggal 14 Juni 2022.

<https://tadatoday.com/detail/dawuhan-mangli-surganya-penghobi-burung-perkutut>.

https://id.wikibooks.org/wiki/Sangkar_burung

<https://tadatoday.com/detail/dawuhan-mangli-surganya-penghobi-burung-perkutut>

<https://tadatoday.com/detail/dawuhan-mangli-surganya-penghobi-burung-perkutut>

<https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/03/04/2022/sangkar-burung-jadi-kerajinan-turun-temurun-desa-dawuhan-mangli/>

<https://tadatoday.com/detail/dawuhan-mangli-surganya-penghobi-burung-perkutut>

<https://jemberkab.bps.go.id/>

<https://radarjember.jawapos.com/berita-jember/03/04/2022/sangkar-burung-jadi-kerajinan-turun-temurun-desa-dawuhan-mangli/>

<https://tadatoday.com/detail/dawuhan-mangli-surganya-penghobi-burung-perkutut>